



**PERBANDINGAN RISIKO, RETURN INVESTASI, DAN  
VOLATILITAS HARGA SAHAM SYARIAH PADA  
SEKTOR PERTAMBANGAN DAN SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI DI INDEKS SAHAM SYARIAH  
INDONESIA**

Oleh:  
Sigit Kusbiyantoro  
NIM.: 17913076

Pembimbing:  
Dr. Siti Achiria, SE., MM

**TESIS**

Diajukan kepada  
**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Untuk Memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sigit Kusbiyantoro

NIM : 17913076

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul Tesis : **PERBANDINGAN RISIKO, RETURN INVESTASI, DAN VOLATILITAS HARGA SAHAM SYARIAH PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 November 2019

Yang menyatakan,



Sigit Kusbiyantoro



PROGRAM STUDI  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## **PENGESAHAN**

Nomor: 2151/PS-MIAI/Peng./XI/2019

TESIS berjudul : **PERBANDINGANN RISIKO, RETURN INVESTASI DAN VOLATILITAS HARGA SAHAM SYARIAH PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA**

Ditulis oleh : Sigit Kusbiantoro

N. I. M. : 17913076

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 30 November 2019  
Ketua,

Dr. Dra. Junahan, M.Hs





## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sigit Kusbiantoro  
Tempat/tgl lahir : Magetan , 04 Desember 1993  
N. I. M. : 17913076  
Konsentrasi : Ekonomi Islam  
Judul Tesis : **PERBANDINGANN RISIKO, RETURN INVESTASI DAN VOLATILITAS HARGA SAHAM SYARIAH PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA**

Ketua : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag (.....)  
Sekretaris : Dzulkifli H. Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (.....)  
Pembimbing : Dr. Siti Achiria, SE., MM (.....)  
Penguji : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM (.....)  
Penguji : Dr. Dra. Rahmani Timorita Y. M.Ag. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada Jum'at, 22 November 2019

Pukul : 11.00 – 12.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. ....





PROGRAM STUDI  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1897/PS-MIAI/ND/XI/2019

TESIS berjudul : **PERBANDINGAN RISIKO, RETURN INVESTASI, DAN VOLATILITAS HARGA SAHAM SYARIAH PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

Ditulis oleh : Sigit Kusbiantoro

NIM : 17913076

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 11 November 2019  
Ketua,



Dr. Dru Satrio Nugro

## PERSETUJUAN

Judul : PERBANDINGAN RISIKO, RETURN  
INVESTASI, DAN VOLATILITAS HARGA  
SAHAM SYARIAH PADA SEKTOR  
PERTAMBANGAN DAN SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI DI INDEKS SAHAM  
SYARIAH INDONESIA (ISSI)

Nama : Sigit Kusbiyantoro

NIM : 17913076

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 05 November 2019

Pembimbing,



Dr. Siti Achiria, SE., MM

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud, serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-MU telah memberikaku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memeperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan Kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi :

- ❖ Orang Tua Bapak Sardi dan Ibu tercinta Ibu Sarmi yang sangat berjasa untuk kehidupan seorang “Sigit Kusbiyantoro” Melahirkan, merawat dari kecil sampai dengan saat ini dengan penuh kasih dan sayang tanpa kurang suatu apapun.
- ❖ Bapak Ibu Mertua Bapak Hartanto dan Ibu Widi Sari Astuti yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada saya.
- ❖ Istriku tercinta Kiki Azakia yang selalu menemani dan mendukung menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
- ❖ Kakak adikku tersayang Andri Ikhsan Toso, Triyahya Aswin Nugroho yang selalu mendoakan saya sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik, Semoga kedepan kita semua bisa menjadi anak-anak kebanggaan Orang Tua.

- ❖ Teman-Teman Ekonomi Islam angkatan 2017. Semoga makin syumringah, sukses dan “See You On The Top”.
- ❖ Almamaterku Universitas Islam Indonesia



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

**“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. ”<sup>1</sup>**

**(Q.S. Ar-Ahzab: 21)**



“Jangan pernah menginvestasikan uangmu pada sebuah bisnis yang tidak kamu pahami”

**(Lady Pinem)**

“Harga Merupakan apa yang kamu bayarkan, dan nilai merupakan apa yang kamu dapat”

**(Lady Pinem)**

---

<sup>1</sup> Tim penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (yogyakarta: UII Press, 1991), hlm.21

# PEDOMAN TRANSLITERASI

## ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,  
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI  
No. 158/1987 dan No.0543b/U/1967  
Tertanggal 22 Januari 1988

### I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	-
ت	Tâ	T	-
ث	Sâ	š	(s dengan titik di atas)
ج	Jîm	J	-
ح	Hâ'	ħa'	(h dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	Kh	-
د	Dâl	D	-
ذ	Zâl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Râ'	R	-
ز	Zâ'	Z	-
س	Sîr	S	-
ش	Syîn	Sy	-
ص	Sâd	š	S (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	d	d (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	z	z (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	Koma di atas
غ	Gaîn	G	-
ف	Fâ'	F	-
ق	Qâf	Q	-
ك	Kâf	K	-
ل	Lâm	L	-
م	Mîm	M	-
ن	Nûn	N	-
ه	Wâwu	W	-
و	Hâ'	H	-
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Yâ'	Y	-

## II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Mut'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. Ta' marbūtah di akhir kata

### a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bilâ kata-kata arab yang usdah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

### b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامه □ الأولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ</i>
------------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

□-----	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
□-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	-I
□-----	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

#### V. Vokal Panjang

<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
تنس	Ditulis	<i>Tansā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + Ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لنن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### VIII. Kata Sandan *alif + Lam*

#### a. Bila di ikuti huruf *qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

#### b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamisiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### IX. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي القروض	Ditulis	<i>zawi al-furûd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**ABSTRAK**  
**PERBANDINGAN RISIKO, RETURN INVESTASI, DAN**  
**VOLATILITAS HARGA SAHAM SYARIAH PADA**  
**SEKTOR PERTAMBANGAN DAN SEKTOR INDUSTRI**  
**BARANG KONSUMSI DI INDEKS SAHAM SYARIAH**  
**INDONESIA**

SIGIT KUSBIYANTORO  
17913076

Dalam investasi di pasar modal, terdapat beberapa faktor yang harus dianalisis terlebih dahulu diantaranya yaitu resiko, return serta harga saham. Selain itu, faktor Volatilitas harga saham juga sangat penting untuk dianalisis agar dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan dan meminimalisir risiko dikemudian hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan return, resiko dan kinerja antara perusahaan saham sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi serta melihat analisis volatilitas harga saham sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perbandingan. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, bersifat cross section karena berupa harga penutupan saham bulanan dan tahunan perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2018. Metode uji beda *independent T-Test* sedangkan untuk melihat volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi dikembangkan model korelasi.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui dan di ambil kesimpulan bahwa Hasil penelitian dengan menggunakan uji beda Mann Whitney menunjukkan resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi didapatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Untuk hasil return investasi sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara return perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Sedangkan untuk harga saham sektor

pertambangan dan sektor industri barang konsumsi terdapat perbedaan secara signifikan rata-rata harga saham antara perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. dari hasil ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi di pastikan bahwa volatilitas harga saham perusahaan pertambangan lebih rendah dibandingkan sektor industri barang konsumsi.

Kata kunci: *Risiko, Return, Harga Saham, Sektor Pertambangan, Sektor Industri Barang Konsumsi*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## ABSTRACT

# COMPARISON OF RISK, RETURN INVESTMENT, AND VOLATILITY OF SHARIA STOCK PRICE IN MINING SECTOR AND THE CONSUMPTION GOODS INDUSTRY SECTOR IN INDONESIA SHARIA SHARE INDEX (ISSI)

SIGIT KUSBIYANTORO  
17913076

In capital market investment, several factors must firstly be analyzed including risk, return and stock prices. The factor of stock price volatility is also very important to be analyzed to maximize the profits expected and minimize the risk in the future. This research aims to observe the differences in returns, risks and performance between the stock companies in mining sector and the consumer goods industry sector and to analyze the volatility of the stock prices in mining sector and the consumer goods industry sector.

Based on the explanation above, this research in general aims to describe the comparison. This research used the cross-section quantitative data in consideration to the data in in the form of monthly and annual closing stock prices of mining companies and consumer goods industry listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in the period of 2015-2018. The different test method used Independent T-Test while correlation models was developed to study the volatility of stock prices in the mining sector and consumer goods industry.

The results of this research showed that, based on the results of the study using Mann Whitney's different test, there was a significant difference between the risk of mining sector companies and the risk in consumer goods industry sector. The results in terms of investment returns from the mining sector and the consumer goods industry sector showed no difference. Meanwhile, for the stock prices between mining sector and the consumer goods industry sector, there were a number of significant differences in the average stock price. Based on the results above, it can be concluded that the volatility of the stock prices in mining sector companies was certainly lower than that of the consumer goods industry sector.

**Keywords:** Risk, Return, Stock Price, Mining Sector, Industry Sector, Consumer Goods Industry Sector

November 8, 2019

### TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

**cilacs**  
Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا  
وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا.  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada seluruh umat di dunia. Sholawat serta salam, semoga tetap selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai hari akhir kelak.

Berkat Rahmat dan Inayah dari Allah SWT, penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir perkuliahannya yang berupa tesis, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata dua Magister Hukum. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Y, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Dra. Junanah, MIS, selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Siti Achiria, SE., MM selaku Dosen pembimbing tesis saya yang telah meluangkan banyak waktu dan mencurahkan ilmunya untuk membimbing saya dalam proses penyusunan dan penyelesaian tesis.
6. Bapak/ibu dosen pengampu mata kuliah di Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Kepada kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi, bapak Sardi dan ibunda Sarmi yang selalu memberikan doa dan support serta kasih sayang yang tiada henti kepadaku, semoga Allah swt membalas kebaikan bapak dan ibu di dunia dan di akhirat kelak.
8. Teruntuk istriku tercinta Kiki Azakia, terimakasih atas segala waktu, tenaga dan dukungannya sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan di kelas Ekonomi Islam angkatan 2017, Semoga Allah senantiasa memberikan kita kesempatan menimba ilmu untuk menuju kesuksesan.  
*Good Luck And See You On The Top!*

Semoga apa yang kalian berikan selama ini kepada penulis menjadi sebuah amalan baik yang akan dicatat oleh malaikat, dan

semoga mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis sadar akan banyak salah dan khilaf selama dalam penulisan skripsi ini, namun bukan manusia jika tak luput dari kesalahan, namun bukan manusia yang bijak jika tak memperbaiki kesalahannya. Untuk itu, besar harapan kami dari pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun demi kebaikan bersama di masa yang lebih baik. Mudah-mudahan karya sederhana ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca semua. Āmiin.

Yogyakarta, 05 November 2019



Sigit Kusbiyantoro

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
TIM PENGUJI TESIS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK .....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
D. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN</b>	
<b>KERANGKA TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	13
B. Landasan Teori/Kerangka Teori.....	25
1. Investasi.....	25
a. Risiko Investasi .....	27
b. Return Investasi.....	32
2. Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	38
3. Pasar Modal .....	39

a. Saham.....	44
b. Harga Saham .....	48
4. Volatilitas .....	50
5. Hipotesis.....	52

**BAB III. METODE PENELITIAN .....** 54

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	54
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	54
C. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	55
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	55
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampling.....	59
F. Teknik Pengumpulan Data .....	62
G. Teknik Analisis Data.....	63

**BAB IV. HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN .....** 65

A. Hasil Penelitian.....	65
1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	65
2. Sektor Pertambangan.....	66
3. Sektor Industri Barang Konsumsi .....	71
B. Analisis Risiko Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi.....	76
C. Analisis Return Investasi Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi.....	78
D. Analisis Volatilitas Harga Saham.....	80
E. Uji Statistik Deskriptif .....	81
1. Uji Statistik Deskriptif Risiko Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi .....	81

2.	Uji Statistik Deskriptif Return Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi .....	83
3.	Uji Statistik Deskriptif Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi.....	84
4.	Uji Statistik Deskriptif Volatilitas Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi .....	86
F.	Uji Normalitas .....	87
1.	Uji Normalitas Harga Saham .....	87
2.	Uji Normalitas Return Saham .....	89
3.	Uji Normalitas Resiko Saham .....	90
4.	Uji Normalitas Volatilitas Harga Saham.....	90
G.	Uji Homogenitas.....	91
1.	Uji Homogenitas Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi.....	91
2.	Uji Homogenitas Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi.....	92
3.	Uji Homogenitas Resiko Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi.....	92
4.	Uji Homogenitas Volatilitas Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan sektor Industri Barang Konsumsi.....	92
H.	Uji Mann Whitney .....	93
1.	Uji Mann whitney Risiko Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi .....	93

2.	Uji Mann Whitney Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi .....	94
3.	Uji Mann Whitney Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang konsumsi .....	94
4.	Uji Mann Whitney Volatilitas Harga Saham Perusahaan sektor Pertambangan dan sektor Industri Barang Konsumsi.....	95
I.	Uji Korelasi Spearman's Rho .....	98
1.	Uji Korelasi Spearman's Rho Perusahaan Sektor Pertambangan.....	98
2.	Uji Korelasi Spearman's Rho Perusahaan Sektor Industri barang Konsumsi .....	98
J.	Perbandingan Resiko, Return Investasi, Volatilitas Harga Saham Syariah, Pengaruh Return dan Resiko Terhadap Harga Saham.....	102
1.	Perbandingan Risiko Investasi Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi .....	102
2.	Perbandingan Return Investasi Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi .....	105
3.	Perbandingan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi .....	106
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....		<b>213</b>
A.	Kesimpulan.....	213
B.	Saran-Saran.....	216

**DAFTAR PUSTAKA.....219**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak sekali alternatif investasi mulai dari investasi asset ril hingga investasi dalam bentuk sekuritas. Investasi dalam bentuk ril masih terbagi banyak macamnya, begitu juga dengan investasi dalam bentuk sekuritas yaitu investasi dalam bentuk saham, obligasi, reksadana. Investasi pasar modal telah menjadi bagian dari masyarakat saat ini, seakan menjadi kebutuhan mereka dalam rangka mempertahankan maupun menaikkan nilai asset mereka.<sup>1</sup> Adanya ketidakpastian kondisi ekonomi dan inflasi menjadi factor penting yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk melakukan Investasi.

Investasi telah menjadi kebutuhan masyarakat, bahkan investasi telah menjadi kebutuhan tersier pada kalangan masyarakat saat ini, pada kalangan tertentu telah menjadi kebutuhan sekunder. Artinya begitu besar minat masyarakat untuk melakukan investasi. Adanya pasar keuangan menunjukkan, semakin maju peradaban ekonomi suatu masyarakat, besar peran pasar modal yang diikuti dengan mengecilnya peran perbankan di dalam memobilisasi mereka ke sektor produktif. Sehingga menimbulkan fenomena disintermediasi.

Dalam Al Qur'an yaitu Surat Yusuf (12) ayat 47-49 terdapat anjuran menyimpan hasil panen atau menabungnya. Dalam ayat ini, Investasi disandingkan dengan konsumsi, hal ini selaras dengan definisi investasi yang telah disebutkan diatas. Masyarakat Muslim dianjurkan berinvestasi dari sebagian kekayaan

---

<sup>1</sup>Yoyok Prasetyo, "Analisis terhadap Kriteria Rasio Keuangan Saham Syariah dalam Peraturan Bapepam LK II.K.1", *Tesis*, Bandung: Program Studi HES UIN Sunan Gunung Djati, 2016, hlm. 1.

tidak dihabiskan hanya memenuhi keinginan.<sup>2</sup> Investasi yang saat ini berkembang yaitu saham.

Masyarakat Muslim memiliki indeks kumpulan saham-saham syariah yang dihitung dalam perhitungan dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah.. Sebagai umat kaffah dan menjalankan syariat agama, umat Islam harus tetap bersatu dalam aktivitas investasi pada pasar modal.<sup>3</sup>

Pada tanggal 12 Mei 2011 Indeks Saham Syariah diluncurkan yang merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan salah satu indikator kinerja pasar saham syariah di Indonesia. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diseleksi ulang dua kali dalam satu tahun, yang mana setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* yang dilakukan oleh Dewan Efek Syariah (DES).

Kegiatan usaha yang bertentangan dengan syariah adalah perjudian, perdagangan terlarang, usaha keuangan konvensional (riba), perbankan dan asuransi konvensional, usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, dan usaha yang memberikan dan menyediakan barang dan jasa yang memiliki mudharat. Perusahaan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sudah memiliki nilai kehalalan dan memiliki return tinggi dengan resiko rendah. Dalam Lima tahun terakhir 2011-2016 yang menunjukkan persentase tinggi dengan saham konvensional atau non syariah. Hal tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut:

---

<sup>2</sup>Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Minna Publishing, 2017), hlm. 5.

<sup>3</sup>Yoyok Prasetyo, *Rasio Keuangan sebagai Kriteria Saham Syariah*, (Bandung, EKUBIS Volume 1, No. 2, Pebruari 2017, ISSN: 2541-1950), hlm. 64-65.

Tabel 1 Persentase Saham Syariah dan Konvensional Menurut Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

Indikator	Saham Syariah	Saham Konvensional
Volume	167,2%	130%
Nilai	70,7%	25,4%
Frekwensi	185,7%	160,7%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Di bawah ini terdapat penjelasan mengenai kinerja saham syariah indeks saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Indeks (JII) sebagai berikut:

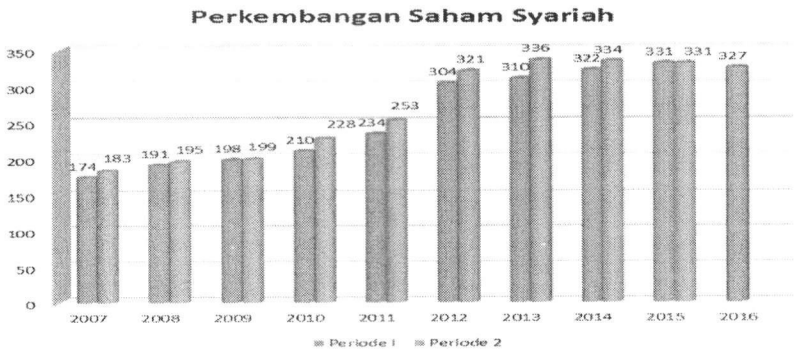
Tabel 2 Kinerja Indeks Saham Syariah (ISSI) & JII Menurut Bursa Efek Indonesia 2019

NO	Tahun	JII (Dalam Miliar)	ISSI (Dalam Miliar)
1	2015	603.349	145.061
2	2016	694.127	172.027
3	2017	759.070	189.860

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Penelitian yang dilakukan mengenai perbandingan saham berbasis syariah dengan membandingkan antara sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai analisa kelayakan investasi bagi investor Muslim dan memberikan keyakinan kepada calon investor muslim di Indonesia dalam melakukan investasi dengan sarana saham dengan kriteria pada saham syariah.

Adapun grafik perkembangan saham syariah dapat dilihat seperti diagram dibawah ini:



Gambar 1 Perkembangan Saham Syariah Berdasarkan Periode

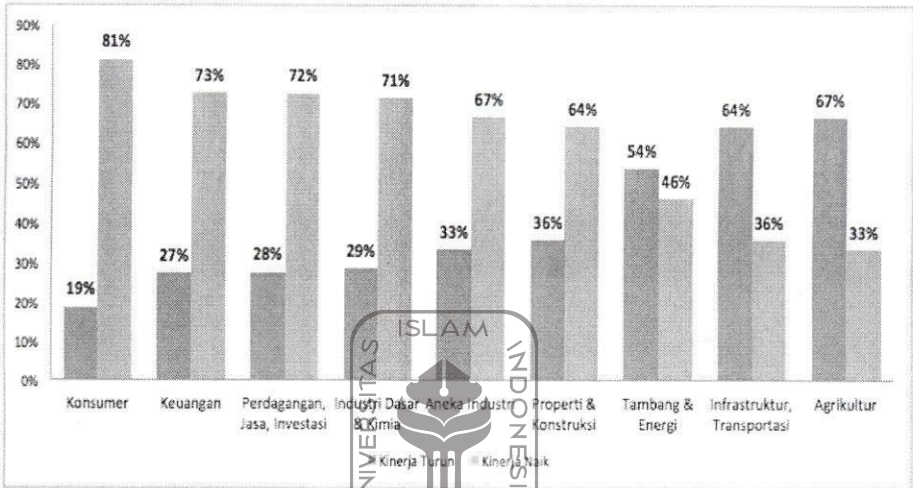
Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2019

Dari gambar diagram tersebut dari tahun ke tahun jumlah perkembangan saham syariah mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Perkembangan instrumen investasi syariah di pasar modal juga terus mengalami pertumbuhan. Instrumen ini merupakan obligasi syariah pertama dan dilanjutkan dengan penerbitan obligasi syariah lainnya. Karena diketahui bahwa tujuan akhir investasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan, sementara keuntungan yang diperoleh dan diikuti dengan adanya risikonya. Sehingga dalam investasi berlaku prinsip *risk and return analysis*.<sup>4</sup>

Seperti yang dikatakan *Head of investment & research PT Majoris Asset Management* Yekti Dewanti mengatakan bahwa, seandainya dilihat perbedaan ISSI dan IHSG, maka pada indeks syariah tidak ada saham yang terkait pendapatan berbasis bunga, seperti perbankan konvensional. Tahun lalu, pertumbuhan sektor perbankan menghadapi tantangan antara lain, tingginya biaya provisi, sehingga membuat laba bersih perbankan tahun lalu terbilang moderat. “Tahun ini seharusnya perbankan lebih bagus,” kata Yekti, di Jakarta, Jumat (10/2/2017). Perkembangan

<sup>4</sup>Sutrisno, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Penerbit Ekonosia, 2012), hlm. 312.

setiap sektor perusahaan di Indonesia juga mengalami Perkembangan kinerja yang naik turun dalam setiap tahunnya. Dibuktikan dengan adanya grafik perkembangan setiap sektor perusahaan saham sebagai berikut:



Gambar 2 Kinerja Sektor-Sektor Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), 2019

Sumber: *Laporan Keuangan, diolah Bareksa Indonesia, 2019*  
Berikut di bawah ini perkembangan harga saham JII:



Gambar 3 Perkembangan Harga Saham Sektor Pertambangan (2011-2014)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Sudah diolah Oleh Penulis)

Selanjutnya dapat dilihat juga adanya peningkatan harga saham sektor industry barang konsumsi tahun 2015-2018:

Tabel 3 Perkembangan Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi

Sektor	2015	2016	2017	2018
Industri Barang Konsumsi	10.83	11.77 8.67%	17.20 46.15%	22.18 28.90%

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (Data Sudah diolah Oleh Penulis)

Data pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sektor industri barang konsumsi memiliki rata-rata pertumbuhan cenderung mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2015 naik sebesar 8.67%, dan tahun 2018 naik sebesar 28.90%.

Dari gambar diatas pada sektor pertambangan dan industri barang konsumsi memiliki pertumbuhan dan prospek untuk berinvestasi yang bagus dan sering menjadi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Terjadinya beberapa fluktuasi ini dapat disebabkan oleh respon an reaksi yang berbeda-beda dari setiap investor terhadap informasi-informasi yang ada di pasar. Informasi dapat bersumber dari kondisi-kondisi terkini perkembangan ekonomi Indonesia.

Setiap investor selalu dihadapkan pada kemungkinan mendapatkan capital gain atau *capital loss*. Jadi Investasi saham di samping mengandung resiko besar juga menawarkan keuntungan yang menggiurkan. Mengingat dalam pasar keuangan, dikenal istilah *high risk high return, low risk low return*. Oleh karena itu, agar investor mendapatkan keuntungan maka dia harus bisa memperkirakan pergerakan dari indeks saham sehingga investor tahu kapan harus beli dan kapan harus jual saham. Seiring dengan munculnya kesadaran masyarakat Muslim untuk kembali

keajarannya, maka muncul indeks saham syariah atau disebut dengan Jakarta Islamic Index.<sup>5</sup>

Kurang meratanya pemahaman dan pengetahuan masyarakat Indonesia tentang investasi di pasar modal yang berbasis syariah dan masih menganggap investasi pada saham syariah tidak menguntungkan dan melalui penelitian ini peneliti ingin menjelaskan bahwa investasi pada saham syariah jauh lebih baik dibandingkan dengan investasi pada saham konvensional, khususnya pada sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Salain itu masyarakat umum masih menganggap bahwa investasi pada saham syariah tidak memiliki keuntungan yang signifikan, ditambah dengan masih sedikitnya informasi mengenai sektor apa saja yang memiliki risiko yang kecil setiap tahunnya, return yang tinggi setiap tahunnya, harga yang bersaing setiap tahunnya, khususnya bagi investasi saham syariah yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Maka dari itu, penulis melakukan penelitian mengenai perbandingan saham berbasis syariah yang terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia dengan melakukan perbandingan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi, sebagai analisa kelayakan investasi bagi calon investor khususnya investor Muslim dengan tujuan untuk memberikan keyakinan kepada calon investor muslim di Indonesia dalam melakukan penanaman modal dengan sarana produk saham berbasis syariah. Sehingga nantinya penelitian ini bisa memberikan penilaian terhadap sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi yang terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

---

<sup>5</sup> Dikutip dari

[https://www.bareksa.com/id/text/2016/05/09/kinerja-saham-sektor-apa-yang-terbaik-dan-terburuk-di-kuartal-i-](https://www.bareksa.com/id/text/2016/05/09/kinerja-saham-sektor-apa-yang-terbaik-dan-terburuk-di-kuartal-i-2016/13241/news)

[2016/13241/news](https://www.bareksa.com/id/text/2016/05/09/kinerja-saham-sektor-apa-yang-terbaik-dan-terburuk-di-kuartal-i-2016/13241/news), diakses pada hari Selasa 27 Agustus 2019 jam 17:46 WIB.

Dengan penelitian ini investor Muslim khususnya memperoleh keyakinan bahwa berinvestasi dengan saham berbasis syariah selain terhindar dari aspek spekulasi dan riba, mereka juga mendapatkan perolehan *return* yang tinggi atau minimal berbeda secara signifikan dengan investasi pada saham konvensional dengan tingkat risiko yang sesuai. Pada Saham Syariah dengan berbagai kriteria yang ditetapkan, dan sektor-sektor yang berbeda mestinya berbeda pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian terhadap risiko, return investasi, dan harga saham pada indeks Saham Syariah Indonesia masih relatif sedikit khususnya yang membandingkan sub sektor perusahaan pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga calon investor secara umum Mulai melirik untuk melakukan investasi pada saham syariah, pada sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

Penelitian ini mengambil sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi karena sektor-sektor tersebut merupakan sektor-sektor potensial di Negara Indonesia, dengan adanya penelitian ini para investor khususnya investor Muslim mengetahui perusahaan-perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dengan memperhatikan aspek resiko, return investasi, dan volatilitas harga saham pada sektor Pertambangan dan sektor Industri Barang konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Pada penelitian sebelumnya banyak sekali yang menguji perbedaan pada indeks saham syariah dan konvensional. Disamping itu kebanyakan alat ukur yang digunakan beta saham dan VaR (*Value at Risk*). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan varians sebagai alat untuk mengukur risiko, Dimana dalam penelitian ini digunakan periode selama 5 tahun, sehingga diharapkan akan mendapatkan hasil yang lebih akurat

dengan judul: *Perbandingan Risiko, Return Investasi, dan Volatilitas Harga Saham Syariah Pada Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia.*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perbandingan risiko, return investasi, dan volatilitas harga saham perusahaan syariah sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Bagaimana pengaruh return dan resiko terhadap harga saham perusahaan syariah sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui perbandingan risiko, return investasi, dan volatilitas harga saham perusahaan syariah sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- b. Untuk mengetahui pengaruh return dan resiko terhadap harga saham perusahaan syariah sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis, yaitu sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan penelitian ini juga dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai perbandingan resiko, return dan harga saham pada perusahaan berbasis syariah. Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam, sehingga menjadi sumber referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis, yaitu sebagai bahan informasi dan referensi tambahan bagi investor maupun calon investor khususnya investor Muslim dan Penelitian ini dapat menjadi bahan analisis dan pertimbangan dalam menilai kinerja sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdapat pada perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Penulis membuat sistematika atau garis-garis besar pembahasan dari penulisan ini, untuk memudahkan dalam membaca dan memahami isi secara keseluruhan hasil penelitian. Dalam penelitian ini sistematika pembahasan terbagi atas Lima Bab. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **BAB 1**

Terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah sebagai alasan penulis untuk meneliti mengenai perbandingan risiko, return investasi dan volatilitas harga saham perusahaan syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Rumusan masalah menjadi pokok pembahasan dalam penelitian yang di lakukan. Tujuan dan manfaat penelitian berisi penjelasan secara spesifik tentang hal-hal yang ingin di capai melalui penelitian yang di lakukan dan kegunaan penelitian baik bagi peneliti, akademisi, maupun praktisi. Sistematika pembahasan memaparkan setiap bab atau komponen-komponen dalam tesis penelitian secara

runtun dan singkat. Dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian baik bagi peneliti, akademisi, maupun praktisi.

- BAB II** Merupakan kajian penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang di lakukan (diteliti). Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi. Teori dan hasil penelitian sebelumnya disusun dalam subab tersendiri sebagai landasan untuk mengajukan hipotesis.
- BAB III** Berkaitan dengan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, sumber dan jenis data, variabel dan definisi operasional pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur statistik data panel dan teknik analisis data.
- BAB IV** Memaparkan hasil penelitian yang merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang diperoleh dari olah data statistik. Pada bagian pertama dipaparkan hasil penelitian berupa hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS. Selanjutnya dilakukan perbandingan risiko, return dan volatilitas harga saham menggunakan uji t dan uji Mann Whitney dan uji korelasi.
- BAB V** Penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat yang di peroleh dari pembahasan dan saran merupakan anjuran yang diberikan penulis kepada

pihak yang berkepentingan terhadap hasil peneliti dan berperan bagi penulis selanjutnya.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran dan pelacakan peneliti, diketahui ada beberapa penelitian sebelumnya yang pernah membahas objek yang sama atau relevan, pengambilan penelitian terdahulu dimaksudkan menunjukkan perbedaan dan menghindari kesamaan dengan penelitian terdahulu. Antara lain sebagai berikut penelitian yang dilakukan oleh Rosyida dan Mawardi<sup>1</sup> Perbandingan Tingkat Pengembalian (*Return*), Risiko dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di BEI Periode 2011-2013. Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara saham syariah dan saham non syariah. Metode yang digunakan adalah Uji Beda dengan ARCH dan Garch. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengembalian (*return*), risiko, dan koefisien variasi (risiko per unit pengembalian) dari saham syariah dan saham non syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tingkat signifikansi 5%.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan Muthoharoh dan Sutapa<sup>2</sup> dengan judul Perbandingan Saham Berbasis Syariah dengan Saham Konvensional Sebagai Analisa Kelayakan Investasi bagi Investor Muslim. Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan mencari perbedaan anatara saham syariah dengan saham

---

<sup>1</sup> Ajeng Gama Rosyida dan Mawardi, "Perbandingan Tingkat Pengembalian (*Return*), Risiko dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di BEI Periode 2011-2013", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Universitas Airlangga, JESTT Vol. 2 No. 4 April 2015

<sup>2</sup>Muthoharoh dan Sutapa, "Perbandingan Saham Berbasis Syariah dengan Saham Konvensional Sebagai Analisa Kelayakan Investasi bagi Investor Muslim", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.3 No.2 Juli 2014, hlm. 101-112.

konvensional sebagai analisa bagi investor muslim. metode yang digunakan dalam penelitian ini uji Beda t-test.

Dengan variabel IHSG dan ISSI. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja saham syariah dengan saham konvensional. Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa rata-rata tingkat return dan risiko Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) lebih rendah dari pada tingkat return dan risiko Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Pada penelitian yang dilakukan Fahmi dan Mahardi<sup>3</sup> dengan judul perbandingan risk and return saham syariah dengan saham konvensional (Studi pada saham LQ45 dan JII di BEI Periode 2005-2008). Tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan risk dan return saham syariah dan konvensional dengan periode penelitian selama 3 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Beda Mann Whitney. Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan antara risk perusahaan syariah dan konvensional, berbanding terbalik dengan hasil perbandingan return antara saham syariah dan konvensional yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan Lestari<sup>4</sup> dengan judul analisis perbandingan risk, return saham syariah dan konvensional (studi kasus Indeks saham JII dan Index LQ 45). Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan risk dan return antara saham syariah dan konvensional pada indeks sahalam LQ45 dan JII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini uji Beda T test. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa risk saham konvensional

---

<sup>3</sup>Fahmi dan Johan Marhadi, "Perbandingan Risk and Return Saham Syariah dengan Saham Konvensional (Studi pada saham LQ45 dan JII di BEI Periode 2005-2008)", *Tesis*, Malang: Universitas Brawijaya 2008

<sup>4</sup>Ayu Lestari, "Analisis Perbandingan Risk, Return Saham Syariah dan Konvensional (studi kasus Indeks saham JII dan Index LQ 45)", *Jurnal*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.)

lebih tinggi jika dibandingkan dengan risk saham syariah sebesar  $0,087185 > 0,085607$ , sedangkan return saham konvensional lebih rendah dibandingkan dengan return saham syariah sebesar  $0,550873 < 0,682287$ .

Penelitian dengan pembahasan mengenai kinerja saham yang dilakukan Febrianti<sup>5</sup> dengan judul analisis perbandingan kinerja indeks saham syariah dengan indeks konvensional periode 2015-2017 (studi kasus pada JII dan LQ 45). Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk untuk membandingkan indeks saham syariah dan konvensional dengan mengambil periode penelitian selama 2 tahun. metode yang digunakan dalam penelitian ini uji t ARCH dan GARCH. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara indeks saham konvensional dengan indeks saham syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terlihat dari perubahan harga saham konvensional yang cukup signifikan kenaikannya selama masa pengamatan hal ini biasanya diiringi dengan penurunan yang signifikan pula, berbeda dengan saham syariah yang mempunyai harga saham relatif stabil dan sangat cocok untuk investor saham yang tidak menyukai saham yang memiliki resiko tinggi.

Penelitian dengan pembahasan perbandingan yang dilakukan Khasanah dan Worokinasih<sup>6</sup> dengan judul analisis perbandingan return dan risk saham syariah dengan saham konvensional (studi pada Jakarta *Islamic Index* (JII) dan IDX30 Periode 2014-2016). Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan membandingkan return dan risk antara saham syariah dengan saham konvensional pada indeks JII dan IDX30. Metode yang

---

<sup>5</sup>Sukma Febrianti, "Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah dengan Indeks Konvensional Periode 2015-2017 (studi kasus pada JII dan LQ 45)", *Jurnal, prosiding SENDI\_U 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak*.

<sup>6</sup>Herni Ruliatul Khasanah dan Sapparila Worokinasih, "Analisis Perbandingan Return dan Risk Saham Syariah dengan Saham Konvensional (studi pada Jakarta *Islamic Index* (JII) dan IDX30 Periode 2014-2016)" *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.58 No.2 Mei 2018 Universitas Brawijaya

digunakan yaitu uji t dan ARCH GARCH. Hasil dari penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return dan risk saham syariah yang berada di Jakarta *Islamic Index* (JII) dengan return dan risk saham konvensional yang berada pada Indeks IDX30 periode 2014-2016.

Mengenai perbandingan risiko saham dibahas kembali oleh Rizkiyanto<sup>7</sup> dengan judul perbandingan risiko dan pengembalian antara saham-saham berbasis syariah dan non syariah yang tercatat di BEI. Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan membandingkan risiko dan dan pengembalian anantara saham konvensional dan saham syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji independent sampel t-test. Hasil penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atas risiko (*risk*) dan pengembalian (*return*) saham saham berbasis syariah dan non syariah selama periode 2010-2014, dibuktikan dengan hasil uji menggunakan Uji Independent Sampel T-Test terhadap risiko dan pengembalian (*return*) antara saham-saham berbasis syariah dan non syariah yang tidak signifikan.

Dengan uji yang berbeda penelitian yang dilakukan Kartika<sup>8</sup> dengan judul volatilitas harga saham di Indonesia dan Malaysia. Tahun 2014. Tujuan penelitian ini mebandingkan antara volatilitas indeks saham di Negara Indonesia dan indeks saham di Malaysia. Metode yang digunakan yaitu ARCH dan GARCH. Hasil dari penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa indeks harga saham di Indonesia maupun Malaysia yaitu IHSG dan KLCI bisa dikatakan tidak ada perbedaan yang mencolok. Hal ini

---

<sup>7</sup>Adhytya Bagus Rizkiyanto, "Perbandingan Risiko dan Pengembalian antara Saham-Saham Berbasis Syariah dan Non Syariah yang tercatat di BEI", *Jurnal Departement of Management FEB UMM*. 2014.

<sup>8</sup>Andi Kartika, "Volatilitas Harga Saham di Indonesia, dan Malaysia", *Jurnal Aset*, Maret 2010, hlm. 17-26 ISSN 1693-928X Universitas STIKUBANK, Semarang

nampak dari kinerja keduanya yang berupa trend pertumbuhan indeks yang sama-sama mengalami penurunan. Tetapi penurunan IHSI lebih kecil dibanding KLCI, begitupun bila dilihat dari return saham, yang masih lebih tinggi IHSI dibanding KLCI.

Pada penelitian Bernanto Pardosi dan Wijayanto<sup>9</sup> dengan judul analisis perbedaan return dan risiko saham portofolio optimal dengan bukan portofolio Optimal. Tahun 2013. Tujuan penelitian ini membandingkan return saham antara portofolio optimal dan non optimal. Metode yang digunakan Markowitz. Hasil dari penelitian didapat kesimpulan bahwa tidak perbedaan return saham kandidat portofolio optimal metode Markowitz dengan return saham bukan kandidat portofolio optimal. Dan tidak terdapat antara risiko saham kandidat portofolio optimal metode Markowitz dengan risiko saham bukan kandidat portofolio optimal.

Dalam penelitian Hanifah<sup>10</sup> dengan judul perbandingan risiko, return dan kinerja saham serta analisis volatilitas harga saham model GARCH perusahaan berbasis syariah dan konvensional. Tahun 2015. Tujuan penelitian ini membandingkan antara return, risiko, dan harga saham perusahaan berbasis syariah dan konvensional. Metode yang digunakan uji Beda *Mann Whitney*. Hasil penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara risiko saham perusahaan syariah dan konvensional, sedangkan pada variabel return investasi dan kinerja saham perusahaan syariah dan konvensional menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dari hasil perhitungan volatilitas harga saham model GARCH menghasilkan MAPE perusahaan syariah lebih kecil dari MAPE konvensional senilai

---

<sup>9</sup>Bernanto Pardosi dan Andhi Wijayanto, "Analisis Perbedaan Return dan Risiko Saham portofolio Optimal dengan bukan Portofolio Optimal", *Jurnal Manajemen Analisis 4 (1) (2013)*, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

<sup>10</sup>Hanifah, "Perbandingan Risiko, Return dan Kinerja Saham serta Analisis Volatilitas Harga Saham Model GARCH Perusahaan Berbasis Syariah dan Konvensional", *Jurnal Riset Bisnis Vol. 3 No. 1 (2015)* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2.019305 dan MAPE konvensional 2.522283 maka di pastikan bahwa pada periode penelitian volatilitas harga saham perusahaan syariah lebih rendah dibandingkan konvensional.

Dalam penelitian Ade Ali Nurdin<sup>11</sup> dengan judul perbandingan kinerja portofolio optimal saham saham unggulan berbasis syariah dengan saham saham unggulan berbasis konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2009. Tujuan penelitian ini membandingkan kinerja portofolio optimal saham unggulan berbasis syariah dan konvensional pada Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan yaitu uji T. Hasil penelitian berdasarkan uji T menghasilkan kesimpulan yaitu, secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja portofoliosyariah dengan konvensional yang disusun berdasarkan *Excess return to Beta*, *Model Roy's Criterion*, *Model Kataoka*, dan *Model Telser*.

Tetapi apabila dilakukan uji Beda antar masing masing model terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan *Differential Return Measure by Standard Deviation*, baik secara keseluruhan maupun antar model tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja portofolio syariah dengan konvensional. Dilihat dari koefisien variasi bahwa portofolio optimal saham konvensional lebih kecil artinya kinerja portofolio saham konvensional lebih baik dibandingkan saham syariah.

Penelitian yang dilakukan Muthoharoh & Sutapa<sup>12</sup> dengan judul perbandingan saham berbasis syariah dengan saham konvensional sebagai analisa kelayakan investasi bagi investor

---

<sup>11</sup>Ade Ali Nurdin, "Perbandingan Kinerja Portofolio Optimal Saham Saham Unggulan berbasis Syariah dengan Saham saham Unggulan berbasis Konvensional di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi, Keuangan, perbankan dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, November 2009, 173-188 Universitas Politeknik Negeri Bandung.

<sup>12</sup> Muthoharoh & Sutapa "Perbandingan Saham Berbasis Syariah Dengan Saham Konvensional Sebagai Analisa Kelayakan Investasi Bagi Investor Muslim", *Jurnal, Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2 Juli, 2014, Hlm, 101-112. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.

Muslim. Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan membandingkan saham syariah dan konvensional. Metode yang digunakan yaitu ARCh dan GARCH. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja saham syariah dengan saham konvensional. Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa rata-rata tingkat return dan risiko Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) lebih rendah daripada tingkat return dan risiko Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Dalam penelitian Ali Maskur<sup>13</sup> dengan judul volatilitas harga saham antara saham konvensional dan syariah. Tahun 2009. Tujuan penelitian membandingkan harga saham antara saham konvensional dan saham syariah. Metode yang digunakan yaitu uji Beda t-test. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bila dilihat dari volatilitasnya, indeks harga saham baik itu konvensional maupun syariah menunjukkan nilai  $\alpha \geq 0,7$  dan hasil penjumlahannya juga mendekati 1. Mengartikan bahwa ketiga indeks tersebut memiliki volatilitas yang tinggi dan berlangsung terus-menerus, hanya Kompas 100 yang memiliki volatilitas yang rendah  $\alpha \leq 0,7$ . Tetapi Kompas 100 juga hasilnya meragukan karena bila dilihat dari hasil penjumlahan  $\alpha$  dengan  $\beta$  hasilnya mendekati satu, itu artinya indeks tersebut sebenarnya juga memiliki volatilitas yang tinggi dan bersifat menetap (persisten).

Yoyok Prasetyo<sup>14</sup> membandingkan antara risiko dan return investasi dalam penelitiannya dengan judul perbandingan risiko dan return investasi pada indeks LQ 45 dengan Jakarta Islamic Indeks (JII). Tahun 2018. Tujuan penelitian ini membandingkan risiko dan return investasi pada Indeks LQ45 dan JII. Metode yang

---

<sup>13</sup>Ali Maskur, "Volatilitas Harga Saham Antara Saham Konvensional dan Syariah", *Jurnal, Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Agustus 2009, Hal 82-94 Vol. 1 No. 2 ISSN :1979-4878. Semarang: Universitas Stikubang Semarang.

<sup>14</sup>Yoyok Prasetyo, "Perbandingan Risiko dan Return Investasi pada Indeks LQ 45 dengan Jakarta Islamic Indeks (JII)", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2018 Universitas Islam Nusantara.

digunakan yaitu dengan Uji Parametrik T Test. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa risiko dan return indeks JII secara rata-rata lebih besar dari indeks LQ 45, namun secara statistik risiko dan return indeks LQ 45 dan indeks JII tidak ada perbedaan yang signifikan.

Cendi D. Polakilan<sup>15</sup> dengan judul Analisis Komparasi Risiko Saham LQ 45 dan Non LQ 45 pada beberapa Sub Sektor Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan risiko saham antara LQ45 dan non LQ45 dengan membandingkan beberapa sektor. Metode yang digunakan uji ARCH GARCH. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara resiko saham LQ 45 dan non LQ 45 dengan tingkat signifikan sebesar 0,233. Dilihat dari sub sektor usaha, terdapat 3 sub sektor usaha yang memiliki perbedaan yang signifikan antara resiko saham LQ 45 dan non LQ 45 yaitu, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya, dan sub sektor energy. Dalam penelitian ini juga menyimpulkan bahwa risiko saham LQ 45 lebih rendah dari risiko saham non LQ 45.

Dalam penelitian Ida Syafrida, Indianik Aminah dan Bambang Waluyo<sup>16</sup> dengan judul perbandingan kinerja instrumen investasi berbasis syariah dengan konvensional pada pasar modal di Indonesia. Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan membandingkan kinerja instrument investasi berbasis syariah dan konvensional. Metode yang digunakan ARCH GARCH. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa antara kinerja JII dengan kinerja

---

<sup>15</sup>Cendi D. Polakilan, "Analisis Komparasi Risiko Saham LQ 45 dan Non LQ 45 pada beberapa Sub Sektor Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No. 1 2015: 61-72 Universitas Sam Ratulangi.

<sup>16</sup>Ida Syafrida, Indianik Aminah dan Bambang Waluyo, "Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional pada Pasar Modal di Indonesia", *jurnal*, Al-Iqtishad: Vol. VI No. 2, Juli 2014, Depok: Politeknik Negeri Jakarta, Kampus UI Depok.

LQ45 tidak terdapat perbedaan yang signifikan, demikian pula antara kinerja reksadana syariah dengan kinerja reksadana konvensional.

Untuk mempermudah dalam melihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka di susun tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tahun	Perbedaan
1	Rosyida Mawardi	<i>"Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko dan koefisien Variasi Pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di BEI periode 2011-2013"</i>	2015	-Objek penelitian -Metode Analisis -Variabel penelitian -Periode penelitian
2	Muthohar Sutapa	<i>"Perbandingan Saham Berbasis Syariah dengan Saham Konvensional sebagai analisa kelayakan Investasi Bagi Investor Muslim"</i> .	2014	-Metode analisis -Objek penelitian -Variabel penelitian
3	Ade Ali	<i>"Perbandingan Kinerja Portofolio Optimal Saham-saham Unggulan Berbasis Syariah Dengan Saham-saham Unggulan Berbasis Konvensional di Bursa Efek Indonesia."</i>	2015	-Periode penelitian -Objek penelitian -Metode penelitian

No	Nama	Judul	Tahun	Perbedaan
4	Ayu Lestari	<i>"Analisis Perbandingan Risk, Return Saham syariah dan Konvensional (Studi Kasus Indeks Saham JII dan Indeks LQ45)"</i>	2013	-Objek penelitian -Variabel penelitian -Metode analisis -Periode penelitian
5	Sukma Febrianti	<i>"Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dengan Indeks Saham Konvensional periode 2015-2017 (Studi kasus pada JII dan LQ45)"</i>	2018	-Metode analisis -Periode penelitian -Objek penelitian
6	Herni Ruliatul Khasanah & Saparilla Worokinasih	<i>"Analisis Perbandingan return dan Risk saham syariah dengan saham konvensional (Studi pada Jakarta Islamic Indeks (JII) dan IDX30 periode 2014-2016."</i>	2018	-Metode analisis -Periode penelitian -Objek Penelitian
7	Adhytya Bagus Rizkianto	<i>"Perbandingan Risiko dan Pengembalian antara Saham-saham Berbasis Syariah dan Non syariah yang tercatat di BEI."</i>	2014	-Metode analisis -Variabel penelitian -Periode penelitian

No	Nama	Judul	Tahun	Perbedaan
8	Andi Kartika	<i>"Volatilitas Harga Saham di Indonesia dan Malaysia."</i>	2014	-Objek penelitian -Variabel penelitian -Metode analisis
9	Bernanto Pardosi dan Andhi Wijayanto	<i>"Analisis Perbedaan Return dan Risiko Saham Portofolio Optimal dengan bukan portofolio optimal"</i>	2013	-Metode analisis -Variabel penelitian -Objek penelitian
10	Herni Ruliatul Kasanah dan Saporila Worokinasih	<i>"Analisis Perbandingan Return dan Risk Saham Syariah Dengan Saham Konvensional"</i>	2015	-Objek penelitian -Variabel penelitian -Metode analisis
11	Hanifah	<i>"Perbandingan Risiko dan Return saham perusahaan berbasis Syariah dan Konvensional."</i>	2009	-Metode analisis -Variabel penelitian Objek penelitian
12	Qoonitah Fitri Al Nisa	<i>"Perbandingan Antara Return Saham Syariah dan Saham Konvensional di Bursa Efek Indonesia (Pendekatan Vektor error Correction Model)."</i>	2014	-Metode analisis -Variabel penelitian -Objek penelitian

No	Nama	Judul	Tahun	Perbedaan
13	Ali Maskur	<i>“Volatilitas Harga Saham Antara Saham Konvensional dan Syariah.”</i>	2009	-Metode analisis -Variabel penelitian -Objek penelitian
14	Yoyok Prasetya	<i>“Perbandingan Risiko dan Return Investasi Pada Indeks LQ45 Dengan Jakarta Islamic Indeks (JII).”</i>	2018	-Objek penelitian -Variabel penelitian -Metode analisis
15	Cendi D. Polakilan	<i>“Analisis Komparasi Resiko Saham LQ45 dan Non-LQ45 pada beberapa sub sektor perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).”</i>	2015	-Objek penelitian -Variabel penelitian -Metode analisis
16	Ida Syafrida, Indianik Aminah, Bambang Waluyo	<i>“Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional Pada Pasar Modal Indonesia.”</i>	2014	-Variabel Penelitian -Metode analisis -Objek penelitian

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Dari beberapa penelitian terdahulu banyak sekali membahas tentang perbandingan antara saham konvensional dan saham syariah, dari aspek resiko, return, dan harga saham. Belum ada yang membahas perbandingan dari sektor perusahaan syariah. Sehingga pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian

terdahulu yaitu tentang perbandingan antara sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang perhitungannya terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dengan adanya penelitian ini masyarakat umum yang akan melakukan investasi menjadi tertarik untuk berinvestasi pada saham syariah khususnya pada sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

## B. Landasan Teori

### 1. Investasi

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004, investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.<sup>17</sup>

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap Muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam Al- Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut: -

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

<sup>17</sup> Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan (cetakan Ke-2)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 47.

*“Hai Orang-Orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” Lafal ditafsirkan dengan : “hitung dan introspeksilah diri kalian sebelum diintrospeksi, dan lihatlah apa yang telah kalian simpan (invest) untuk diri kalian dari amal saleh (after here investment) sebagai bekal kalian menuju hari perhitungan amal pada hari kiamat untuk keselamatan diri di depan Allah SWT. (Q.S Al-Hasyr:18).*

Makna dari ayat tersebut memerintahkan kepada seluruh hamba-hamba Nya yang beriman untuk melakukan investasi di akhirat dengan melakukan amal saleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan.

Konsep investasi dalam ajaran Islam yang diwujudkan dalam bentuk nonfinansial yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat juga tertuang dalam Al Qur“an surat an-Nisa ayat 9, sebagai berikut<sup>18</sup>:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*

Ayat di atas menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektualitas,

<sup>18</sup> Huda dan Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 20.

fisik maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan kapasitas ,memiliki akidah yang benar, ibadah dengan cara benar, memiliki akhlak yang mulia, intelektualitas yang memadai, mampu untuk bekerja/ mandiri, disiplin atas waktu, dan Bermanfaat bagi orang lain.

Dengan 7 (tujuh) bekal tersebut diharapkan sebuah generasi sebagai hasil investasi jangka panjang para orang tua dapat menjalani kehidupan dengan baik, sejahtera, serta tenteram. Sebelum membahas bagaimana kriteria, norma, dan aturan investasi syariah, ada beberapa prinsip dasar transaksi menurut syariah dalam investasi keuangan yang ditawarkan menurut Pontjowinoto<sup>19</sup> sebagai berikut, transaksi dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang zalim.

#### a. Risiko Investasi

Hanya menghitung *return* saja untuk suatu investasi tidaklah cukup, risiko investasi juga perlu diperhitungkan. *Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam investasi karena, pertimbangan suatu investasi merupakan *trade off* dari kedua faktor ini, maka dapat dikatakan secara umum suatu investasi yang memiliki risiko tinggi berpotensi memberikan *return* yang tinggi pula, dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu, analisis *return* dan risiko sering dilakukan para pelaku pasar modal.

Van Horne dan Wachowics Jr<sup>20</sup> mendefinisikan risiko sebagai variabilitas *return* terhadap *return* yang diharapkan. Dengan ini seorang investor perlu membedakan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dengan *return* aktual (*actual return*), yaitu antara tingkat pengembalian yang diharapkan dan

---

<sup>19</sup> Pontjowinoto dan Iwan P, *Prinsip Syariah di Pasar Modal Pandangan Praktisi*, (Malang: Erlangga, 2003), hlm. 68

<sup>20</sup> Van Horne dan Wachowics, Jr, *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*, (Jakarta: Salemba Empat), hlm. 89.

tingkat pengembalian yang diperoleh investor sangat mungkin berbeda dan perbedaan ini lah yang merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Adapun pengertian resiko yang dijabarkan oleh Tandelilin<sup>21</sup> sebagai berikut: "*Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual dengan return yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar resiko investasi tersebut.*

Pengertian lain dari resiko yang dikemukakan oleh Gitman<sup>22</sup> "*Risk is chance of financial loss or more formalyy, the variability of return associated with given assets.*" Artinya bahwa risiko adalah kemungkinan kerugian atau lebih formal diartikan sebagai vaiabilitas pengembalian yang terkait dengan aset yang diserahkan.

Keown mendefinisikan resiko sebagai penyimpangan arus kas yang mungkin terjadi di masa yang datang<sup>23</sup> sedangkan pengertian dalam Hartono<sup>24</sup> menyebutkan bahwa risiko adalah kemungkinan menyimpannya keuntungan yang sesungguhnya (*actual return*) dari tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Risiko merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam analisis investasi, karena setiap pilihan investasi selalu mengandung resiko dan resiko inilah yang

---

<sup>21</sup>Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (Edisi Pertama)*, (Yogyakarta: bpfe Yogyakarta 2001), hlm. 235.

<sup>22</sup>Gitman, Lawrence J, *Principles of Manajerial Finance*", *International Edition, 10th edition*, (Boston: Pearson Education, 2003), hlm. 126.

<sup>23</sup>Rosyida dan Mawardi, Perbandingan tingkat pengembalian (return), risiko dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. *Jurnal, JESTT*, Vol. 2. NO. 4

<sup>24</sup>Bandi, dan Jogiyanto Hartono, Perilaku Reaksi Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Pengumuman Dividen. *Jurnal, JRAI* Vol 3 No.2, 2000, hlm. 55.

mempengaruhi keuntungan yang diperoleh pemodal dari investasinya.

Risiko merupakan variabilitas *return* realisasi terhadap *return* yang diharapkan, resiko selalu berhubungan dengan ketidakpastian. Pemodal dalam berinvestasi mendapatkan *return* di masa datang dengan nilai yang belum diketahui, pemodal dalam berinvestasi cenderung untuk menghindari dari kemungkinan menanggung risiko, tetapi pemodal tidak dapat terbebas dari risiko. Dalam Makaryanawati & Ulum<sup>25</sup> risiko investasi dibagi menjadi dua yaitu:

Risiko mencerminkan simpangan maka metode pengukuran yang sering digunakan adalah deviasi standar seperti pada persamaan. Menurut Keown<sup>26</sup> deviasi standar adalah akar dari rata-rata penyimpangan pangkat dua dari setiap kemungkinan pengembalian terhadap pengembalian yang diharapkan. Dalam pengukuran, deviasi standar dapat menunjukkan seberapa besar penyebaran nilai tingkat pengembalian pada suatu nilai yang diharapkan. Dengan kata lain, semakin besar deviasi standar pengembalian maka, semakin besar penyimpangan hasil pengembalian dan semakin besar adanya risiko investasi..

Adapun menurut Ahmad<sup>27</sup> menjelaskan pula mengenai resiko investasi, beliau menjelaskan ada tujuh jenis resiko investasi, diantaranya.

- a) Resiko Inflasi (*Inflation Risk*) Inflasi terjadi apabila ada peningkatan harga barang/jasa nilai mata uang.
- b) Resiko Pasar (*Market Infation*) Resiko ini terjadi bila penurunan harga saham terjadi maka akan

---

<sup>25</sup>Makaryanawati dan Misbachul Ulum, Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas Perusahaan terhadap Risiko Investasi Saham yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Nomor 1.

<sup>26</sup>Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr., John D. Martin, J. William Petty, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 1 (Edisi Kesepuluh)*. (Jakarta, PT. Indeks 2010)

<sup>27</sup>Ahmad Kamarudin, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 47.

mengakibatkan *capital loss*, resiko ini muncul sebagai akibat dari *variability return* pasar yang disebabkan oleh terjadinya *bear or bull market* karena adanya kondisi ekonomi yang terus berubah ubah.

- c) Resiko Sektoral Resiko ini dipengaruhi oleh kinerja usaha industri industri yang tergabung dalam suatu sektor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan (*life cycle*) kondisi peraturan dalam iklim usaha.
- d) Resiko Tingkat Suku Bunga (*Interest Rate Risk*) Resiko ini muncul dari perubahan dalam tingkat suku bunga yang ada dipasar, resiko tingkat suku bunga mempunyai pengaruh terhadap Surat berharga. Perubahan tingkat suku bunga ini menyebabkan terjadinya fluktuasi harga Surat berharga.
- e) Resiko Kredit (*Credit Risk*) Resiko timbul jika perusahaan menerbitkan efek hutang dan instrumen pasar yang tidak mampu untuk membayar pokok hutang dan bunga tertunggak.
- f) Resiko Mata Uang (*Currency Risk*) Resiko ini timbul apabila terjadi perubahan nilai mata uang Negara asing di bandingkan dengan mata uang domestik sehingga mengurangi tingkat hasil dari investasi asing. Hal ini terjadi karena nilai mata uang asing itu menurun sehingga nilai investasi langsung menjadi lebih kecil.
- g) *Assets Class Risk* Saham obligasi dan kas atau instrumen pasar yang lainnya merupakan tiga kelas aset yang paling utama, jika seorang investor tidak berimbang dalam melakukan diversifikasi terhadap investasinya maka resiko akan semakin mengecil.

Menurut Halim<sup>28</sup>, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi resiko investasi, diantaranya Resiko bisnis, merupakan resiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emitem, resiko likuiditas, berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjual belikan tanpa mengalami kerugian yang berarti. Resiko tingkat bunga, merupakan resiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Biasanya resiko ini berjalan berlawanan dengan harga instrumen pasar modal. Resiko pasar, merupakan resiko yang timbul akibat kondisi perekonomian negara yang berubah ubah dipengaruhi oleh resesi dan kondisi perekonomian lain.

Resiko daya beli merupakan resiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi, dimana perubahan ini menyebabkan berkurangnya daya beli yang diinvestasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi sehingga menyebabkan nilai riil pendapatan lebih kecil. Resiko mata uang, merupakan resiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik (misalnya rupiah) dengan mata uang negara lain (misalnya dolar amerika)

Resiko merupakan besaran penyimpangan antara tingkat pengembalian aktual (*actual return*) dengan tingkat pengembalian yang diharapkan (*Expected Return*). Resiko dinyatakan sebagai seberapa jauh hasil yang diperoleh menyimpang dari hasil yang diharapkan, sedangkan yang dimaksud dengan resiko investasi adalah potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyimpangan tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian actual. Untuk menghitung resiko, metode yang banyak digunakan adalah deviasi standar (*standar deviation*) yang mengukur *absolute* penyimpangan nilai-nilai yang sudah terjadi dengan nilai ekspektasinya.

---

<sup>28</sup>Abdul Halim, *Analisis Investasi. Edisi Pertama*, (Jakarta:Penerbit Salemba Empat, 2004), hlm. 56.

Dengan menggunakan standar deviasi, didapat persamaan sebagai berikut:<sup>29</sup>

$$\sigma_i = \sqrt{\sum_{t=i}^n \frac{(R_{it} - E(R_i))^2}{n-1}}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = deviasi standar return saham i

$n$  = Periode saham

$R_{it}$  = Return saham pada periode t

$E(R_i)$  = return ekspektasi pada saham i

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa risiko merupakan selisih *return* yang diterima dengan yang diharapkan oleh investor, semakin tinggi atau besar selisih yang diterima maka semakin besar atau tinggi resiko investasi tersebut. Maka, bagi investor dianjurkan untuk meneliti dan menganalisa perihal investasi yang diambil agar risiko yang terjadi dimasa yang datang dapat diminimalisir.

#### b. Return Investasi

Dalam melakukan kegiatan investasi pada saham, para investor perlu melihat apakah saham tersebut memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan harapan atau tidak. *Return* saham diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh selama periode investasi sejumlah yang di investasikan dalam bentuk saham<sup>30</sup>. *Return* yang diperoleh pada saham terdiri dari dua komponen, yaitu *Capital gain (loss)* dan *Yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih harga sekarang *relative* terhadap harga periode sebelumnya. *Yield* merupakan komponen *return* aliran kas

<sup>29</sup>Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*, (Yogyakarta :bpfe, 2014), hlm. 45.

<sup>30</sup>Boediono, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: bpfe, 2000), hlm. 56

atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Dalam hal saham, *yield* diperlihatkan dari besarnya dividen yang diperoleh.

Jogiyanto<sup>31</sup> membedakan *return* menjadi dua bagian, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasian (*expected return*). *Return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi, *return* realisasi sangat penting karena digunakan sebagai salah satu kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian atau *return historis* juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian dan resiko dimasa yang datang. Sedangkan, *return* ekspektasi merupakan tingkat pengembalian yang di harapkan yang di peroleh investor di masa yang datang.

Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi. Dalam konteks manajemen investasi, pengembalian (*return*) merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. Pengembalian ini dibedakan menjadi dua, yaitu pengembalian yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis, dan pengembalian yang diharapkan *expected return* (*ER*) diperoleh investor di masa depan.

#### 1) Jenis-jenis *return*

Terdapat dua jenis *return* yaitu: *return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi, *return* ini dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi diukur dengan menggunakan *return* total (*total return*), *relatif return* kumulatif *return* dan *return* disesuaikan. Sedangkan rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan rata rataaritmatika (*arithmetic mean*) dan rata ratageometric. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan oleh para investor dimasa yang datang,

---

<sup>31</sup>Hartono dan Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi kelima)*, (Yogyakarta: bpfe, 2003), hlm. 230.

*return* ekspektasi dapat dihitung berdasarkan nilai ekspektasi masa depan, nilai *return* historis, model *return* ekspektasi yang ada<sup>32</sup>.

Dalam bukunya Tandelilin<sup>33</sup> mengatakan bahwa *return* saham terdiri dari:

a) *Capital gain*

Merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian bagi investor, *capital gain* juga merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara harga pembelian (kurs beli) dengan harga penjualan (kurs jual). Artinya jika kurs beli lebih kecil daripada kurs jual maka investor dikatakan mendapat *capital gain*, dan sebaliknya jika kurs beli lebih besar daripada kurs jual maka investor memperoleh *capital loss*. Persamaan *capital gain* dapat dituliskan dengan rumus:<sup>34</sup>

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$



Keterangan:

Rit: *Return* saham I pada bulan ke -t

Pit: harga saham I pada bulan ke-t

Pit-1: Kinerja saham I 1 bulan sebelum bulan ke -t

b) *Yield*

Merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa deviden atau bunga. *Yield* juga merupakan *presentase* penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi, dan

<sup>32</sup>Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kelima)*, (Yogyakarta: bpfe Yogyakarta, 2008), hlm. 67

<sup>33</sup>Tandelilin Eduardus, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Edisi pertama)* (Yogyakarta : Kanisius 2010), hlm.45

<sup>34</sup>Hartono dan Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, (Yogyakarta :Bpfe, 2011), hlm 79.

untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar rupiah per lembar, maka yield dapat di rumuskan sebagai berikut:<sup>35</sup>

$$\text{Yield} = \frac{Dt}{Pt - 1}$$

Keterangan:

Dt = Dividen kas yang dibayarkan

Pt -1 = harga saham periode sebelumnya

Menurut Tjiptono dan Fakhruddin<sup>36</sup> pada dasarnya terdapat dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu: dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual, *capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri dari dua kategori yaitu faktor makro dan mikro.<sup>37</sup> Faktor makro adalah faktor yang mempengaruhi dari luar perusahaan, meliputi: Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional Faktor makro non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi masa, dan kasus lingkungan hidup.

Faktor mikro adalah faktor-faktor pengaruh dari dalam diri perusahaan itu sendiri, meliputi laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, rasio keuangan lainnya. Mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan

<sup>35</sup>Hartono dan Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, (Yogyakarta :Bpfe 2011), hlm. 70.

<sup>36</sup> Darmadji Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 89.

<sup>37</sup>Samsul dan Mohamad, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 235.

deviden kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka return saham dapat dihitung sebagai berikut:<sup>38</sup>

$$\text{Return Saham} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \times 100$$

Keterangan:

Pt = Harga saham sekarang

Pt-1 = Harga saham periode sebelumnya

Namun dalam jenisnya return dibedakan menjadi dua yaitu; *Return Realisasi Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, *actual return* digunakan dalam menganalisis data hasil investasi dengan Cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan devident, dapat ditulis dengan rumus:<sup>39</sup>

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

Rit : Return saham I pada bulan ke -t

Pit : Harga saham I pada bulan ke-t

Pit-1: Kinerja saham I 1 bulan sebelum bulan ke -t

Selain *return* saham terdapat juga *return* pasar (Rm) yang dapat dihitung dengan rumus:<sup>40</sup>

$$RM = \frac{IHSgt - IHSgt-1}{IHSgt-1}$$

<sup>38</sup>Hartono dan Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, (Yogyakarta :Bpfe 2011), hlm. 345

<sup>39</sup>Hartono dan Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, (Yogyakarta :Bpfe, 2011), hlm 87.

<sup>40</sup>Hartono dan Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi kelima)*, (Yogyakarta: Bpfe, 2003), hlm. 76.

Keterangan:

$R_m$  = Return Pasar

IHSG<sub>t</sub> = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t

IHSG<sub>-t</sub> = Indeks Harga saham Gabungan pada Periode sebelum

*Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan diperoleh oleh investor dimasa mendatang, adapun perhitungan *expected return* menurut Brown dan Warendalam Jogianto<sup>41</sup> yaitu:

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

Keterangan:

$E(R_{it})$  = tingkat keuntungan saham yang diharapkan pada hari ke t

$R_{mt}$  = tingkat keuntungan pasar pada periode t

Return rata-rata (*average return*) dihitung dengan menggunakan rumus:<sup>42</sup>

$$AR = (R_1 + R_2 + \dots + R_n) / n$$

Keterangan:

AR : *Average return*

R1 : *Return* periode ke 1

R2 : *Return* periode ke 2

Rn : *Return* periode ke -n

N : Total jumlah periode

Setelah dijabarkan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh selama periode investasi yang terdiri dari dividen dan *capital gain*. Hal ini menggambarkan bahwa setiap perusahaan pasti memiliki *return* yang berbeda-beda sesuai dengan kenaikan atau

---

<sup>41</sup>Hartono dan Jogiyanto, *Teori Analisis Investasi (Edisi kelima)*, (Yogyakarta: Bpfe, 2009), hlm 123.

<sup>42</sup>Jogiyanto, *Teori portofolio dan Analisis Investasi (Edisi keenam)*, *Cetakan pertama*, (Yogyakarta: PT. Bpfe, Yogyakarta 2009), hlm 45

penurunan dividen atau bahkan mengalami kerugian (*capital gain*). Dengan melihat berbagai komponen *return* yang ada, dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. Return realisasi bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan, sedangkan return expectasi bertujuan untuk mengukur return yang diharapkan didapatkan oleh para investor.

## 2. Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Secara bahasa investasi berasal dari *investment* yang memiliki arti menanam, yang menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya.<sup>43</sup> Secara istilah investasi adalah barang yang tidak bergerak dan barang milik perseorangan atau perusahaan yang di miliki dengan harapan untuk mendapatkan pendapatan periodik atau keuntungan atas penjualan dan pada umumnya dikuasai untuk periode yang relatif panjang. Beberapa aspek yang harus dimiliki dalam berinvestasi menurut perspektif Islam yaitu aspek material atau finansial, aspek kehalalan, aspek sosial dan lingkungan, aspek pengharapan kepada ridha Allah SWT.

Secara umum investasi dalam Islam merupakan komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan di kemudian hari. Investasi dalam Islam sangat dianjurkan karena pada dasarnya terdapat dalam Al-Qur'an. Dasar prinsip investasi dalam ekonomi Islam adalah boleh dilakukan sampai ada dalil yang melarang. Apabila ditemukan kegiatan yang terlarang dalam kegiatan bisnis pada tahapan proses maupun objeknya. Kegiatan yang dilarang yaitu kegiatan yang mengandung unsur gharar, maysir, riba, tadtis, talaqqi rukban, maksiat dan dzalim.

Akad dalam investasi perspektif ekonomi Islam yaitu akad syirkah, musyarakah persekutuan atau penyertan modal,

---

<sup>43</sup> Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 67

akad mudharabah yaitu perjanjian penanaman modal pada usaha tertentu, akad ijarah yaitu perjanjian sewa-menyewa atau jasa, akad wakalah yaitu perjanjian perwakilan atau mewakilkan suatu kegiatan, akad kafalah yaitu perjanjian untuk menjamin resiko yang timbul dalam kegiatan investasi.

Dalam investasi perspektif ekonomi Islam melarang adanya spekulasi yang dapat merugikan diri dan orang lain serta dapat menimbulkan permusuhan dan perselisihan dan bertentangan dengan prinsip syariah. Risiko merupakan hal yang tidak terpisahkan dari aktifitas investasi sehingga berlaku kaidah *al-ghunmu bi al-ghummi* dan *al-kharaj bi-al daman* (*High risk high return*) sebagai konsekuensi dari aktifitas investasi.

### 3. Pasar Modal

Kasmir<sup>44</sup> mendefinisikan pasar modal secara umum yaitu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.

Pasar modal menurut Widodoatmojo<sup>45</sup> yaitu pasar abstrak, dimana yang di perjual belikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Sedangkan menurut Husnan<sup>46</sup> mendefinisikan pasar modal sebagai pasar untuk instrumen keuangan (sekuritas), jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang

---

<sup>44</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 69

<sup>45</sup>Widoatmodjo Sawidji, *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 46

<sup>46</sup>Husnan, Suadi, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Edisi 5)*, (Yogyakarta : UPPN STIM YKPN 2015)

ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal (UUPM) memberikan pengertian pasar modal yang lebih spesifik, yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Sedangkan definisi pasar modal syariah sesuai dengan undang-undang no 8 tahun 1995 tentang pasar modal (UUPN) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dalam pengertian lain, dikatakan bahwa pasar modal syariah merupakan wadah atau pasar untuk memperjualkan berbagai instrument keuangan (skuritas) berbagai waktu baik jangka panjang maupun menengah dan pendek, yang biasa digunakan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri.

Ada beberapa manfaat pasar modal yaitu:<sup>47</sup> Menyediakan sumber pembiayaan (Jangka Panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber Dana secara optimal, memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya difersifikasi, Menyediakan *leading indicator* bagi trend ekonomi suatu Negara, Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah, Penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme menciptakan iklim berusaha yang sehat, Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang dan memiliki prospek, *Alternative* investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang biasa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan difestifikasi investasi, Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik, Membina iklim

---

<sup>47</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 47.

keterbukaan bagi dunia usaha dengan memberikan akses *control social*.

Sedangkan fungsi dari keberadaan pasar modal yaitu sebagai berikut<sup>48</sup> memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan resikonya, memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas, memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya, memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional, memungkinkan investasi pada ekonomi yang ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis.

#### 1) Perbedaan Pasar Modal Syariah dan Konvensional

Dibawah ini perbedaan pasar modal konvensional dan pasar modal syariah yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Perbedaan Pasar Modal Konvensional dan Pasar Modal Syariah Berdasarkan Beberapa Indikator

No	Indikator	Pasar Modal Syariah	Pasar Modal Konvensional
1	<i>Emiten</i>	Perusahaan yang operasionalnya tidak melanggar prinsip Islam	Tidak adanya batasan dan kriteria tertentu mengenai perusahaan penerbit saham
2	<i>Instrument yang diperdagangkan</i>	Saham Syariah, Obligasi Syariah dan Reksadana Syariah	Saham, obligasi, reksadana, opsi, waran, <i>right</i>

<sup>48</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 25-31.

No	Indikator	Pasar Modal Syariah	Pasar Modal Konvensional
3	Jenis indeks	a. Jika indeks dikeluarkan oleh emiten konvensional, maka perhitungan indeks saham digolongkan memenuhi kriteria-kriteria syariah b. Jika indeks di keluarkan oleh emiten syariah, maka indeks didasarkan pada seluruh saham yang terdaftar di perusahaan syariah	Tidak ada pemisah antara emiten halal dan haram

Sumber: idx.co.id, 2019

Kasmir<sup>49</sup> menjelaskan konsep dasar pasar modal syariah yang menjadi pembeda dengan konvensional yaitu sebagai berikut, tujuan kegiatan pasar modal adalah investasi jangka panjang bukan spekulasi, tidak mencari rizki pada yang haram, baik dari segi zatnya dan selain zatnya, cara mendapatkannya dan menggunakannya tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah, dalam transaksi tidak boleh ada spekulasi dan manipulasi, *gharar* (tidak jelas) *maisir* (spekulasi/judi), *risywah* (korupsi), *maksiat* dan *kedzaliman*, *naj'sy* (penawaran palsu) *bai' al-ma'dum* (penjual barang yang belum dimiliki (*short selling*)),

<sup>49</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2012), hlm. 42.

*insider trading, ihtikar* (penimbunan), tidak mendzalimi dan tidak didzalimi, atas dasar ridha sama ridha, dari segi SDM, diantara direksi atau komisaris, atau wakil manajer investasi harus ada yang memahami mengenai prinsip syariah SCO (*syariah compliance officer*).

Di dalam buku Aziz<sup>50</sup> terdapat empat macam-macam pasar modal diantaranya yaitu Pasar perdana, yaitu penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (*emiten*) kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan, sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Pasar Sekunder, yaitu tempat perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi, pasar sekunder merupakan pasar dimana saham dan sekuritas lain diperjual belikan secara luas setelah melalui masa penjualan di pasar perdana.

Pasar ketiga, yaitu tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (*over the counter market*) di Indonesia disebut bursa paralel, dimana menurut Ahmad<sup>51</sup> bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisir diluar bursa efek resmi dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh perserikatan perdagangan uang dan efek dengan diawasi dan dibina oleh badan pengawas pasar modal. Pasar keempat, yaitu merupakan perdagangan efek antar investor atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek, bentuk transaksi semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar.

---

<sup>50</sup> Alimul Aziz, H, *Pengantar Konsep Dasar Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Medika 2012), hlm. 125.

<sup>51</sup> Ahmad Kamarudin, *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Palembang: Rineka Cipta, 2004), hlm. 37.

### a. Saham

Saham berasal dari bahasa Arab *sahama* yang berarti bagian. Sedang menurut istilah yaitu bagian modal penanaman saham terhadap syirkah maliah dan pemasukan bagian saham syirkah terhadap bagian saham perorangan. Dengan kata lain “sebuah cek yang dikeluarkan oleh syirkah yang mana si penanam saham mempunyai hak didalamnya atau “sebuah kepemilikan hak di dalamnya atau “sebuah kepemilikan hak seorang penanam saham terhadap sebagian modal syirkah tertentu” Sedangkan pengertian saham secara umum dan sederhana adalah Surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga dipasar tempat Surat tersebut diperjual belikan.<sup>52</sup>

Dalam KBBI saham yaitu bagian, andil, sero (tentang permodalan sedangkan dalam Darmaji<sup>53</sup>, saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai *instrument financial* yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Pengertian lain menerjemahkan saham sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, biasanya saham diwujudkan dalam selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik lembar saham adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan Surat berharga tersebut, dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut.<sup>54</sup>

#### 1) Jenis Saham

##### a) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling terakhir dalam pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, hal

---

<sup>52</sup> Wiku Suryomurti, *Super Cerdas Investasi Syariah*, (Jakarta Selatan: PT. Agromedia Pustaka. 2011), hlm. 68.

<sup>53</sup> Darmadji, M dan M. Fakhruddin. *Pasar Modal Di Indonesia*, (Jakarta: Selemba Empat. 2001), hlm. 63.

<sup>54</sup> Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 145.

ini disebabkan pemilik saham biasa tidak memiliki hak-hak istimewa. Pemilik saham biasa juga tidak akan memperoleh pembayaran deviden selama perusahaan tidak memperoleh laba, setiap pemilik saham memiliki hak suara dalam rapat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dengan ketentuan *one share one vote*, pemegang saham biasa memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya dan memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain.

Sudjaja<sup>55</sup> mengatakan bahwa pemilik sebenarnya dari perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian di masa mendatang, pemilik saham biasa terkadang disebut pemilik residual sebab mereka hanya menerima sisa setelah semua tuntutan atas pendapatan dan aktiva telah terpenuhi. Menurut Heykal<sup>56</sup> resiko dari investasi pada saham biasa adalah kemungkinan tidak mendapatkan dividen, bila operasional perusahaan yang menerbitkan saham mengalami kerugian, adanya kemungkinan *capital loss*.

Keunggulan saham preferen adalah lebih aman dibandingkan dengan saham biasa, karena saham preferen memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian dividen terlebih dahulu, Akan tetapi saham preferen mempunyai kelemahan yaitu sulit untuk diperjual belikan seperti saham biasa, karena jumlahnya yang sedikit. Adapun ciri-ciri saham istimewa (*preferent*) adalah sebagai berikut<sup>57</sup> Hak utama atas dividen, artinya saham istimewa mempunyai hak terlebih dahulu dalam hal menerima dividen.

---

<sup>55</sup> Ridwan S. Sudjaja dan Inge Berlian, *Manajemen Keuangan Satu, (Edisi Keempat)*, (Prenhallindo, Jakarta:2002), hlm. 42.

<sup>56</sup> Heykal, Muhammad. *Tuntunan dan aplikasi Investasi Syariah*. (Jakarta: Elex Media Computindo, 2012), hlm. 123.

<sup>57</sup> Huda Dan Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta : Kencana. 2007), hlm. 345.

a) Cara Menentukan dan Penilaian Harga Saham

Ada dua macam analisis untuk menentukan harga saham Kristanto<sup>58</sup> yaitu:

- 1) Analisis teknikal (*technical analysis*) yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham, misalnya harga saham, volume transaksi saham, dan indeks pasar.
- 2) Analisis fundamental (*fundamental analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, pertumbuhan, dan prospek perusahaan serta kondisi industri perusahaan.

Penilaian Surat berharga saham dapat dirinci ke dalam beberapa macam, jenis nilai saham, sebagai berikut:<sup>59</sup>

- 1) Nilai Nominal adalah nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham dan kepentingannya berkaitan dengan hukum.
- 2) Agio Saham (*additional paid in capital* atau *in excess of par value*) adalah selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.
- 3) Nilai modal disetor (*paid in capital*) adalah total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham saham biasa atau prefer.
- 4) Laba ditahan (*retained earnings*) adalah sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditamankan kembali ke perusahaan.

---

<sup>58</sup> Andri Kristanto, *Analisa Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hlm. 92.

<sup>59</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 56.

- 5) Nilai buku adalah menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
- 6) Nilai Pasar adalah harga saham di pasar, jika bursa efek sudah tutup maka harga pasar terakhir disebut sebagai harga penutupan.
- 7) Nilai fundamental adalah nilai saham yang sebenarnya, terdapat dua pendekatan umum yang digunakan, yaitu analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan, misalnya laba, dividen, penjualan dan lain-lain, sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar.

Sedangkan menurut Arifin<sup>60</sup> faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, investasi asing dan index harga saham gabungan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam, namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri. Sesuai dengan hukum ekonomi semakin tinggi permintaan maka harga saham ikut naik.

#### 1) Rumus Persamaan Volatilitas Harga Saham

Volatilitas yang tinggi menunjukkan harga saham bergerak naik dan turun secara cepat, semakin tinggi volatilitas maka potensi return akan semakin tinggi namun hal itu diikuti oleh resiko yang tinggi pula. Volatilitas yang rendah menunjukkan kestabilan nilai return, tetapi umumnya returnnya tidak terlalu tinggi. Secara matematis, volatilitas harga untuk setiap saham ditunjukkan dengan persamaan berikut Parkinson<sup>61</sup>:

---

<sup>60</sup>Ali Arifin, *Membaca Saham*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 46.

<sup>61</sup>Parkinson, M, "The Extreme Value Method for Estimating the Variance of the Rate of Return", (London: Journal of Business. January 1980), hlm. 57.

$$PV = \sqrt{\frac{1}{n} \sum \ln \left( \frac{H_t}{L_t} \right)^2}$$

Keterangan:

PV : Volatilitas harga saham

H<sub>t</sub> : harga saham tertinggi periode t

L<sub>t</sub> : Harga saham terendah pada periode t

n : Jumlah observasi

Dari hal tersebut diatas peneliti berasumsi bahwa semakin besar voatilitas maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami keuntungan ataupun kerugian.

#### b. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditentukan secara lelang *continue*, harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Menurut Anoraga<sup>62</sup> harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Sedangkan menurut Sutrisno harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual-belikan saham tersebut dipasar sekunder. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain, perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran.

Penilaian Surat berharga saham dapat dirinci ke dalam beberapa macam, jenis nilai saham, sebagai berikut<sup>63</sup> Nilai Nominal (*par-value*) adalah nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham. Kepentingannya berkaitan dengan hokum, agio Saham (*additional paid in capital atau in excess of par value*) adalah selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya, nilai modal disetor (*paid in capital*) adalah total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham

---

<sup>62</sup> Anoraga Pandji dan Pakarta Piji, *Pengantar Pasar Modal*, (Cetakan Kelima), (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya), hlm. 56.

<sup>63</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 34.

saham biasa atau prefer, laba ditahan (*retained earnings*) adalah sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditamankan kembali ke perusahaan.

Menurut Brigham<sup>64</sup> terdapat factor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu, pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklan, rincian kontrak, perubahan harga, enarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan, pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang, engumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*) seperti perubahan dan penggantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

Sedangkan menurut Arifin<sup>65</sup> faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, investasi asing dan index harga saham gabungan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam, namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri. Sesuai dengan hukum ekonomi semakin tinggi permintaan maka harga saham ikut naik.

Volatilitas yang tinggi menunjukkan harga saham bergerak naik dan turun secara cepat, semakin tinggi volatilitas maka potensi return akan semakin tinggi namun hal itu diikuti oleh resiko yang tinggi pula. Volatilitas yang rendah menunjukkan ke stabilan nilai return, tetapi umumnya returnnya tidak terlalu tinggi. Secara matematis, volatilitas harga untuk setiap saham ditunjukkan dengan persamaan berikut Parkinson<sup>66</sup>:

---

<sup>64</sup>Brigham, Eugene F dan Houston, *Fundamental of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, (Edisi 10)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm 76.

<sup>65</sup>Ali Arifin, *Membaca Saham*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm 28.

<sup>66</sup>Parkinson M, "The Extreme Value Method for Estimating the Variance of the Rate of Return". *Journal of Business*, January 1980, hlm 157.

$$PV = \sqrt{\frac{1}{n} \sum \ln \left( \frac{Ht}{Lt} \right)^2}$$

Keterangan:

PV : Volatilitas harga saham

Ht : harga saham tertinggi periode t

Lt : Harga saham terendah pada periode t

n : Jumlah observasi

Dari hal tersebut diatas penulis berasumsi bahwa semakin besar voatilitas maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami keuntungan ataupun kerugian.

#### 4. Volatilitas

Perubahan *return* dari suatu index harga saham memiliki ketidak pastian terkadang bernilai positif, terkadang bernilai negatif untuk mengetahui seberapa besar ketidak pastian hal tersebut digunakan sebuah ukuran yang disebut dengan volatilitas. Volatilitas dianggap sebagai suatu hal yang tak dapat diamati (*unobservable*), tidak dapat diketahui secara pasti berapa nilai volatilitas sesungguhnya. Oleh karena itu, perhitungan volatilitas merupakan sebuah dugaan. Menurut firmansyah<sup>67</sup> dalam laporan study volatilitas pasar modal Indonesia dan perekonomian dunia, volatilitas merupakan pengukuran *statistic* untuk fluktuasi harga suatu sekuritas atau komoditas selama periode tertentu.

Menurut Lorie dalam penelitian Napitupulu dan Syahyunan<sup>68</sup> volatilitas adalah bagian dari variabilitas total akibat

---

<sup>67</sup>Firmansyah, IU., Permasalahan Pascapanen Jagung Di Tingkat Petani Dan Pedagang. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Jagung. Makassar, Penerapan Teknologi Mesin Bed Dryer Untuk Pengeringan Benih Jagung Manis (*Zea mays saccharata L.*) Ageng Purnomo Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/> 66 20 Juni 2019. Balai Penelitian Tanaman Serealia. Maros. p. 369- 308.

<sup>68</sup>Napitupulu, Veronika dan Syahyunan. Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan dan Volatilitas Harga Saham terhadap Bid-Ask Spread pada Perusahaan yang melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Media Informasi Manajemen Vol 1 No: 2. Hlm. 1-10. 2013

sensitivitas terhadap perubahan pasar yang merupakan risiko sistematis dan tidak dapat dihindari. Setelah pemaparan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa, volatilitas harga saham sangat penting bagi investor karena merupakan gambaran kenaikan dan penurunan harga saham dimasa mendatang.

Volatilitas yang kecil berarti nilai suatu sekuritas tidak berfluktuasi dengan drastis dan cenderung stabil, sedangkan jika nilai volatilitas tinggi berarti nilai sekuritas berfluktuasi dengan drastis yang mengartikan resiko perubahannya sangat besar.

Menurut Schwert dan Smith dalam penelitian Hugida<sup>69</sup>, volatilitas dalam pasar keuangan ada Lima (5) yaitu:

a) *Future Volatility*

*Future volatility* adalah yang hendak diketahui oleh para pemain dalam keuangan (*trader*), volatilitas yang paling baik adalah yang mampu menggambarkan penyebaran harga di masa yang datang untuk suatu *underlying contract*. Secara teori angka tersebut merupakan nilai bayangan input volatilitas ke dalam model teori *pricing*. *Trader* jarang membicarakan *future volatility* karena masa depan tidak mungkin diketahui.

b) *Historical Volatility*

Untuk mengetahui masa depan maka perlu mempelajari masa lalu, hal ini dilakukan dengan membuat suatu permodelan dengan teori *pricing* berdasarkan data masa lalu untuk dapat meramalkan volatilitas pada masa mendatang. Terdapat bermacam-macam pilihan dalam menghitung *historical volatility*, namun sebagian besar metode bergantung pada pemilihan dua parameter yaitu periode *historis* dimana volatilitas akan dihitung dari interval waktu antara perubahan harga, periode historis dapat berupa jadi empat belas hari, enam bulan, lima tahun atau lainnya, interval waktu dapat berupa harian, mingguan, bulanan atau

---

<sup>69</sup>Hugida Lydianita, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Study pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-4 Periode 2006-2009", *Tesis*. UNDIP Semarang, 2011, hlm. 78

lainnya. Parameter lain yaitu, *future volatility* yang terkadang disebut sebagai *realize volatility*.

c) *Forecast Volatility*

Seperti halnya terdapat jasa yang berusaha meramalkan pergerakan arah masa depan harga suatu kontrak demikian juga terdapat jasa yang berusaha meramalkan volatilitas masa depan suatu kontrak. Peramalan bisa jadi untuk suatu periode, tetapi biasanya mencakup periode yang identik dengan sisa masa dari *underlying contract*.

d) *Implied Volatility*

*Implied volatility* merupakan volatilitas yang harus kita masukkan ke dalam model teoritis pricing untuk menghasilkan nilai teoritis yang identik dengan option di pasar.

e) *Seasonal Volatility*

Komoditas pertanian tertentu seperti jagung, kacang, kedelai dan gandum sangat sensitive terhadap factor-faktor volatilitas yang muncul dari kondisi cuaca musim yang jelek. Oleh karena itu berdasarkan faktor-faktor tersebut seseorang harus menetapkan volatilitas yang tinggi pada masa tersebut.

### C. Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis di artikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut biasa berupa pernyataan pernyataan tentang hubungan dua variabel (*Deskriptif*).<sup>70</sup> Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh penulis bagi problematika yang digunakan dalam penelitian<sup>71</sup> Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka penelitian di atas maka dapat diambil beberapa hipotesis diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>70</sup>Sugiyono, *Statistikan Untuk Penelitian (Cetakan ke 22)*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 84.

<sup>71</sup>*Ibid.*, Hlm. 56.

- H1: Terdapat perbedaan signifikan resiko investasi antara sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- H2: Terdapat perbedaan signifikan return investasi antara sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
- H3: Terdapat perbedaan signifikan harga saham antara sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- H4: Terdapat perbedaan signifikan volatilitas harga saham antara sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- H5: Terdapat hubungan signifikan antara resiko dengan harga saham pada sektor pertambangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
- H6: Terdapat hubungan signifikan antara return dengan harga saham pada sektor pertambangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- H7: Terdapat hubungan signifikan antara resiko dengan return saham pada sektor pertambangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- H8: Terdapat hubungan signifikan antara resiko dengan harga saham pada sektor industry barang konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
- H9: Terdapat hubungan yang signifikan antara return saham dengan harga saham pada sektor industri barang konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- H10: Terdapat hubungan yang signifikan antara resiko dengan return saham pada sektor industri barang konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, bersifat *cross section* karena berupa harga *close* saham bulanan perusahaan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2018. Data kuantitatif ini menyajikan penelitian berupa analisis pada data-data (*numerical*) yang diolah dengan metoda statistika. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka contohnya *profitabilitas*, *aktifa* dan lain-lain.<sup>1</sup>

Metode penelitian adalah suatu teknik atau tata cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik yang berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan yang diteliti, sehingga akan terdapat suatu kebenaran data yang diperoleh.<sup>2</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis, mengukur variabel yang sedang diteliti dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, serta menggunakan alat statistik.

### B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel

---

<sup>1</sup>Sujarweni V. Wiratna. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 124.

<sup>2</sup>Deni K. Yusup, 2016, *Panduan Penyusunan Tesis Manajemen Keuangan Syariah*, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, hlm. 15.

penelitian diperoleh Arikunto<sup>3</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar perhitungannya pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono<sup>4</sup> objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian pada penelitian ini adalah risiko, return, dan volatilitas harga saham.

### C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Alamat Kantor Pusat Indonesia Stock Exchange Building 1st Tower, Jalan Jend. Sudirman Kav.52-53, Senayan, Kebayoran Baru, RT.5/RW.3, Senayan, Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190 No.Telpon (021) 5150515. Mengenai perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015 - 2018.

### D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.

Operasional variable merupakan proses untuk menguraikan variable penelitian ke dalam sub variable, dimensi, indikator sub variable dan pengukuran<sup>5</sup> untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai variable yang digunakan dalam penelitian, maka variable tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 95.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 175.

<sup>5</sup> Sujarweni V Wiratna, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm 75.

## 1. Risiko

Risiko merupakan penyimpangan yang terjadi dari masing- masing return saham yang dianalisis. Ukuran resiko yang digunakan dalam penelitian ini adalah deviasi standar. Data deviasi standar yang berasal dari return saham bulanan tahun 2015-2018 ini merupakan data rasio dan bersifat *cross section* yang dihitung melalui *return* ekspektasian (*expected return*). Perhitungan deviasi standar dihitung dengan menggunakan persamaan:<sup>6</sup>

$$\sigma_i = \sqrt{\sum_{t=i}^n \frac{(R_{it} - E(R_i))^2}{n-1}}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = deviasi standar return saham i

$n$  = Periode saham

$R_{it}$  = Return saham pada periode t

$E(R_i)$  = Return ekspektasi pada saham i

Pada *return* ekspektasian (*expected return*) dapat dihitung dari hasil rata-rata *return* realisasi bulanan pada tahun 2015 hingga 2018 dengan menggunakan persamaan<sup>7</sup>

$$E(R_i) = \sum_1^n \frac{R_{it}}{n}$$

Keterangan:

$E(R_i)$  = Return ekspektasi pada saham i

$R_{it}$  = Return saham pada periode t

$n$  = Periode saham

<sup>6</sup>Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*, (Yogyakarta :Bpfe, 2014), hlm. 43.

<sup>7</sup>Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi kelima*. (Yogyakarta: Bpfe, 2003), hlm. 94

Dalam pengukuran deviasi standar dapat menunjukkan seberapa besar penyebaran nilai tingkat pengembalian pada suatu nilai yang diharapkan. Dengan kata lain, semakin besar deviasi standar pengembalian, semakin besar penyimpangan hasil pengembalian, semakin besar risiko investasi.

## 2. Return Investasi

Return merupakan ukuran tingkat pengembalian yang di dapatkan atas suatu investasi, *return* dari berinvestasi saham didapatkan dari *capital gain* atau *capital loss*. Menurut Jorion<sup>8</sup> suatu variabel acak (*random variabel*) mengambil bentuk return dari atas suatu aset keuangan untuk mengukur suatu resiko pasar, jenis utama dari *return* terbagi atas dua, yaitu *arithmetic return* dan *geometric return*. *Aritmetic return* diartikan sebagai *capital gain* yang ditambahkan deviden atau kupon jika ada. Data *return* yang berasal dari harga saham bulanan tahun 2010-2018 ini merupakan data rasio dan bersifat cross section karena diambil dari rata-rata harga perusahaan dalam satu bulan. *Return* realisasi (*realized return*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* bulanan selama 5 tahun, yaitu mulai dari tahun 2015 hingga 2018 yang menghasilkan *capital gain* atau *loss* pada beberapa saham dandihitung dalam bulanan sesuaidengan persamaan:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

---

<sup>8</sup>Jorion Philippe, *Value at risk (Second Edition)*, (MacGraw-Hill, 2001), hlm. 74

Keterangan:

Rit: Return saham I pada bulan ke -t

Pit: harga saham I pada bulan ke-t

*Return* dan risiko merupakan dua hal berpasangan yang selalu menjadi perhatian dalam menilai kinerja saham. Secara umum, suatu investasi yang memiliki risiko tinggi berpotensi memberikan *return* yang tinggi pula demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu, analisis *return* dan risiko sering dilakukan para pelaku pasar modal untuk memprediksi keuntungan atau kerugian yang didapat dimasa depan.

### 3. Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham merupakan pengukuran *statistic* untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu.<sup>9</sup> Volatilitas mengacu pada jumlah ketidakpastian return atau resiko perubahan nilai keamanan suatu sekuritas. Volatilitas yang tinggi menunjukkan harga saham bergerak naik dan turun secara cepat, semakin tinggi volatilitas maka potensi return akan semakin tinggi namun hal itu diikuti oleh resiko yang tinggi pula. Volatilitas yang rendah menunjukkan ke stabilan nilai return, tetapi umumnya returnnya tidak terlalu tinggi. Secara matematis,

---

<sup>9</sup>Firmansyah, IU., 2006, "Permasalahan Pasca panen Jagung di Tingkat Petani Dan Pedagang. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Jagung. Makassar, Penerapan Teknologi Mesin Bed Dryer Untuk Pengeringan Benih Jagung Manis (*Zea mays saccharata* L.) AGENG PURNOMO Universitas Gadjah Mada, 2016 dikutip dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/> 6620 Juni 2019. Balai Penelitian Tanaman Serealia. Maros. p. 369- 308/, diakses pada hari sabtu tanggal 16 September 2019 jam 13.06 WIB.

volatilitas harga untuk setiap saham ditunjukkan dengan persamaan berikut:<sup>10</sup>

$$PV = \sqrt{\frac{1}{n} \sum \ln \left( \frac{Ht}{Lt} \right)^2}$$

Keterangan:

PV : Volatilitas harga saham

Ht : harga saham tertinggi periode t

Lt : Harga saham terendah pada periode t

n : Jumlah observasi

### E. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampling.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan saham syariah sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu.<sup>11</sup> Antara lain:

1. Perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terhitung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Januari 2015 sampai Desember 2018. Sehingga perusahaan yang baru *listing* dan *delisting* dalam periode tersebut dikeluarkan dari sampel.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data dan menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu Tahun 2015 sampai 2018. Sehingga perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dikeluarkan dari sampel.

<sup>10</sup>Parkinson, M. *The Extreme Value Method for Estimating the Variance of the Rate of Return*. *Journal of Business*, January, 1980. .

<sup>11</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 42.

3. Terhitung dan menetap atau konsisten pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode penelitian.

Berdasarkan dari data Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berjumlah 27 perusahaan dan perusahaan sektor industri barang konsumsi 29 perusahaan. Perusahaan-perusahaan itu kemudian di seleksi kembali sesuai dengan kriteria yang sudah di tetapkan. Seleksi sampel penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Seleksi Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Sektor	Populasi Awal	Jumlah
1	Perusahaan Saham Syariah yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	Pertambangan	27	56
		Industri Barang Konsumsi	29	
2	Perusahaan saham syariah yang memiliki kelengkapan data dan menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian 2015-2019	Pertambangan	18	33
		Industri Barang Konsumsi	15	
3	Perusahaan yang menetap (konsisten) dalam periode penelitian 2015-2019	Pertambangan	11	22
		Industri Barang Konsumsi	11	

NO	Kriteria	Sektor	Populasi Awal	Jumlah
	Jumlah sampel yang diteliti	Pertambangan	11	22
		Industri Barang Konsumsi	11	

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Oleh Penulis)

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 56 Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia berturut-turut dari tahun 2015 sampai 2018, hanya sebanyak 22 perusahaan saja yang terpilih menjadi sampel penelitian. Total pengamatan yang dilakukan untuk periode 2015 sampai 2018 di peroleh sebanyak 115 pengamatan. Daftar sampel penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Daftar Sampel Penelitian Sektor Pertambangan

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.
3	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ATPK	PT. ATPK Resources Tbk.
5	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
6	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.
7	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
8	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.
9	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk.
10	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
11	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk.

Sumber: idx.co.id, 2019

Tabel 8 Daftar Sampel Penelitian Sektor Industri Barang Konsumsi

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
5	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
10	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
11	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: idx.co.id, 2019

#### F. Teknik Pengumpulan Data.

Ada dua jenis sumber data menurut memperolehnya yaitu, data *primer* dan data *sekunder*. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data *primer* ini harus diolah lagi. Sumber data yang harus langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, dan lain sebagainya.

Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada

pengumpulan data<sup>12</sup>. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu laporan keuangan periode 2015-2018 dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di dapat dari website seputar Forex.

Salah satu kegiatan perencanaan penelitian adalah merumuskan alat pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang otentik dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Penulis menggunakan teknik dokumentasi yakni pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menghimpun berbagai data atau informasi tertulis yang erat kaitannya dengan objek penelitian seperti neraca otentik.

2. Kepustakaan

Penulis menggunakan teknik kepustakaan yakni dengan mencari dari sumber atau media yang sudah dipublikasikan, yang biasanya dijadikan landasan teoritis dalam sebuah penulisan.

## G. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis uji t dua sampel independen (*Independent Samples t Test*). Berikut langkah-langkah yang diambil untuk melakukan analisis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Menghitung rasio-rasio keuangan yang ditentukan dalam penelitian ini (*return realisasi, expected return, risiko dan kinerja saham*)
2. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan tingkat sig. 5%. Pengujian normalitas

---

<sup>12</sup>Deni K. Yusup, 2016, *Panduan Penyusunan Tesis Manajemen Keuangan Syariah*, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, hlm. 15

ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak dan untuk menentukan jenis alat analisis yang digunakan untuk melakukan uji Beda (*parametrik* atau *non parametrik*) menggunakan *SPSS for windows* seri 20.

3. Uji homogenitas untuk mengetahui varian dari beberapa populasi Sama atau tidak. Dasar penilaiannya adalah; 1) jika nilai Sig. (*signifikansi*) atau nilai probabilitas  $< 0.05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama, 2) jika nilai Sig. (*signifikansi*) atau nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama
4. Uji Beda masing-masing variable (*return, resiko dan kinerja*) Saham perusahaan syariah secara Parsial dan Simultan dengan menggunakan uji-t dua sampel berpasangan untuk data berdistribusi normal dan Uji *Mann Whitney uji regresi* untuk data yang tidak berdistribusi normal.
5. Analisis Volatilitas dimulai dari dengan membuat *time series* plot dan menghitung *statistic deskriptif* masing-masing saham.
6. Uji Spearman Rho untuk membedakan hubungan antara sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan saham-saham tersebut terdaftar dalam Daftar Efek Syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dan konstituennya direview setiap 6 bulan sekali pada bulan Mei dan November serta efektif pada awal bulan berikutnya.

Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks terakhir yang di kembangkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja dengan Dana reksa *Investment Management*. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Peningkatan indeks pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara prosentase indeks pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) lebih besar dari IHSG. Metode perhitungan indeks ISSI, yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 ini, menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Sedangkan tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awalpenerbitan DES yaitu Desember 2007. Hingga Juli 2016 kapitalisasi pasar ISSI telah mencapai lebih dari 50 persen kapitalisasi pasar Indeks Saham Gabungan (IHSG).

Review atas Daftar Efek Syariah (DES) juga dilakukan apabila terdapat emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif dan memenuhi kriteria Efek Syariah atau apabila terdapat aksi korporasi, informasi, atau fakta dari emiten atau Perusahaan Publik yang dapat menyebabkan terpenuhi atau tidak terpenuhinya kriteria Efek Syariah. Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## 2. Sektor Pertambangan

Sektor pertambangan adalah salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

Dalam penelitian ini terdapat 11 perusahaan yang menjadi sampel sektor pertambangan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) beserta profil singkat perusahaan:

### a. PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

Perusahaan yang berdiri dengan nama Adaro energy Tbk (ADRO) berdiri pada tanggal 28 Juli 2004. Memulai dan melakukan untuk beroperasi komersial pada juli 2005. Kantor ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, JL. H.R Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta. Pemegang saham memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu PT.

Adaro Strategic Investment (43.91%) dan Garibaldi Thohrir (Presiden direktur) (6.18%). Saham-saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

b. PT. Atlas Resources Tbk (ARII)

PT. Atlas Resources Tbk Berdiri sejak 26 Januari 2007 PT. Atlas Resources Tbk (Perseroan) adalah salah satu produsen batubara yang cukup dikenal di Indonesia. Dalam perjalanan usahanya selama sepuluh tahun, Perseroan mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat menyusul dilakukannya aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada wilayah pertambangan batubara regional berskala kecil. Sejak mulai beroperasi, Perseroan telah terlibat dalam sejumlah pengembangan proyek, di antaranya proyek eksplorasi dan produksi di lokasi tambang PT.

c. PT. Aneka Tambang persero Tbk (ANTM)

Perusahaan yang berdiri dengan nama PT. Aneka Tambang Tbk atau PT. Antam merupakan perusahaan pertambangan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (65%) dan masyarakat (35%). PT. Antam didirikan pada tanggal 5 Juli 1968. Kegiatan Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral. Pendapatan PT. Antam diperoleh melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan deposit mineral, pengolahan mineral tersebut secara ekonomis, dan penjualan hasil pengolahan tersebut kepada konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia.

d. PT. ATPK Resources Tbk (ATPK)

Perusahaan PT. ATPK Resources Tbk (PT Anugrah Tambak Perkasindo, Tbk) berdiri pada tanggal 12 Januari 1988 berdasarkan Akta No.27 dibuat oleh Linda Herawati, yang kemudian diubah dengan Akta No. 11 tanggal 4 Juli 1988. Akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-

123.HT.01.01.Th.89 tanggal 9 Januari 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan yaitu dengan Akta Notaris No.63 tanggal 24 September 2001 oleh notaris di Medan.

e. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%). Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

f. PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KKGI berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan di Pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan.

g. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

Perusahaan dengan nama Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Induk usaha dari Mitrabara Adiperdana Tbk adalah PT Wahana Sentosa Cemerlang, adapun pengendali akhir dari MBAP adalah Athanasius Tossin Suharya. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitrabara Adiperdana Tbk, yaitu: PT Wahana Sentosa Cemerlang (60,00%), Idemitsu Kosan Co. Ltd. (30,00%).

h. PT. Samindo Resources Tbk (MYOH)

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim). Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resources Tbk adalah Samtan Co. Ltd.

i. PT. J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB)

J Resources Asia Pasifik Tbk (dahulu Pelita Sejahtera Abadi Tbk) (PSAB) didirikan tanggal 14 Januari 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01 Mei 2002. Kantor pusat J Resources terletak di Equity Tower, Lt. 48, SCBD Lot 9, Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 Indonesia. Induk usaha dari J Resources Asia Pasifik Tbk adalah J Resources Mining Limited (persentase kepemilikan sebesar 92,50%), sedangkan induk usaha terakhir dari PSAB adalah J & Partners LP, berkedudukan di Hong Kong.

j. PT. Tambang Batubara Bukit Asam Persero Tbk (PTBA)

Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950. Kantor pusat: Telp: (62-734) 451-096, 452-352 (Hunting), Fax : (62-734) 451-095, 452-993 dan kantor korespondensi Telp. (62-21) 525-4014 (Hunting), Fax (62-21) 525-4002.

k. PT. Timah Persero Tbk (TINS)

Timah (Persero) Tbk (TINS) didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976. Kantor pusat TINS berlokasi Jl. Jenderal Sudirman 51 Pangkal Pinang 33121, Bangka, Indonesia dan kantor perwakilan (korespondensi) terletak di Jl. Medan Merdeka Timur No.15 Jakarta 10110 Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Timah (Persero) Tbk, antara lain: Pemerintah Negara Republik Indonesia (pengendali) (65,00%) dan PT Prudential Life Assurance Ref (8,14%). Ruang lingkup kegiatan perusahaan TINS meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Kegiatan utama TINS adalah produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran.

Tabel 9 Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan

<b>NO</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan (Penerbit Efek)</b>
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.
3	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ATPK	PT. ATPK Resources Tbk.

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)
5	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
6	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.
7	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
8	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.
9	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk.
10	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
11	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk.

Sumber: idx.co.id

### 3. Sektor Industri Barang Konsumsi

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Secara sadar atau tidak manusia sudah pasti membutuhkannya. Sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi produk-produk dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sering kita nikmati sehari-hari.

Dalam penelitian ini pada sektor industri barang konsumsi terdapat 12 perusahaan yang termasuk dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikut profil singkat perusahaan pada sektor industri barang konsumsi:

#### a. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi

di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp (62-21) 5793-7500 (Hunting), Fax (62-21) 5793-7557

b. PT. Indofarma Persero Tbk (INAF)

Indonesia Farma (Persero) Tbk disingkat Indofarma (Persero) Tbk (INAF) didirikan tanggal 02 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik INAF terletak di Jalan Indofarma No. 1 Cibitung, Bekasi 17530 Indonesia. Telp: (62-21) 86323971 (Hunting), Fax: (62-21) 8832-3972/3. Pada awalnya, INAF merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan pabrik Obat Manggarai.

c. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax (62-21) 5793-7550.

tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

d. PT. Kimia Farma Persero Tbk (KAEF)

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa Medan. Telp: (62-21) 384-7709 (Hunting), Fax: (62-21) 381-4441. Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan dasar obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN).

e. PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)

Langgeng Makmur Industri Tbk (dahulu PT Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd) (LMPI) didirikan tanggal 30 Nopember 1972 dengan PT. Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat LMPI berdomisili di Jalan Letjen Sutoyo No. 256, Waru Sidoarjo 61256, Jawa Timur Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Waru Jawa Timur, Trosobo Jawa Timur dan Tangerang Banten.

f. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Telp: (62-21) 565-5320 s/d 22 (Hunting), Fax: (62-21) 565-5323. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen perwakilan.

g. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

h. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO beralamat di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50134 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jl Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang. Telp : (62-24) 7692-8811 (Hunting), Fax : (62-24) 7692-8815.

9) PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Telp: (62-21) 5140-1122 (Hunting), Fax: (62-21) 5140-1212. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd.

(8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%).

i. PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Telp : (62-21) 2921-8888 (Hunting), Fax (62-21) 2920-8888. Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%).

j. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, antara lain: PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiontana (8,02%), PT AJ Central Asia Raya (7,68%) dan UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%).

Tabel 10 Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
5	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)
8	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
10	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
11	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: idx.co.id

## B. Resiko Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Analisis ini dibutuhkan oleh calon investor maupun investor khususnya investor Muslim untuk mengetahui seberapa besar resiko yang dimiliki jika kita berinvestasi di saham syariah sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Ukuran resiko yang digunakan dalam penelitian ini adalah deviasi standar. Data deviasi standar yang berasal dari return saham bulanan tahun 2015-2018 ini, merupakan data rasio yang bersifat *cross section* yang dihitung melalui return espektasi (*expected return*), perhitungan deviasi standar dihitung menggunakan persamaan.<sup>1</sup>

$$\sigma_i = \sqrt{\sum_{t=i}^n \frac{(R_{it} - E(R_i))^2}{n-1}}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = deviasi standar return saham i

$n$  = Periode saham

$R_{it}$  = Return saham pada periode t

$E(R_i)$  = return ekspektasi pada saham i

<sup>1</sup> Jogiyanto, *Teori portofolio dan Analisis Investasi edisi ke 10*, (Yogyakarta: BPFE), 2017

Dapat kita lihat bahwa resiko antara saham perusahaan syariah sektor pertambangan (Lihat lempiran 3) semua perusahaan mempunyai resiko bermacam-macam (bervariatif), namun pada tahun 2015 terdapat 3 perusahaan yang memiliki resiko terkecil yaitu dari perusahaan ATPK, ARII, MYOH. Sedangkan 3 perusahaan yang memiliki resiko terbesar pada tahun 2015 yaitu perusahaan ITMG, PTBA, MBAP. Pada tahun 2016 tiga perusahaan yang memiliki resiko terkecil yaitu perusahaan ATPK, ARII, MYOH. Sedangkan tiga perusahaan yang memiliki resiko terbesar yaitu perusahaan ITMG, PTBA, MBAP. Pada tahun 2017 terdapat tiga perusahaan yang memiliki resiko terkecil yaitu ATPK, MYOH, ADRO.

Sedangkan tiga perusahaan yang memiliki resiko terbesar pada tahun 2017 yaitu perusahaan ANTM, KKGI, PTBA. Pada tahun 2018 tiga perusahaan yang memiliki resiko terkecil yaitu perusahaan ATPK, PSAB, KKGI. Sedangkan tiga perusahaan yang memiliki resiko terbesar pada tahun 2018 yaitu ITMG, PTBA, MBAP.

Resiko saham perusahaan sektor industri barang konsumsi mempunyai resiko yang bervariatif (Lihat Lampiran 4) namun pada tahun 2015 terdapat tiga resiko terkecil yaitu perusahaan LMPI, INAF, dan SIDO sedangkan tiga perusahaan yang memiliki resiko terbesar pada tahun 2015 yaitu perusahaan UNVR, MYOR, ICBP. Pada tahun 2016 tiga perusahaan yang memiliki resiko terkecil yaitu dari perusahaan LMPI, SIDO, dan SKBM. Sedangkan tiga perusahaan yang memiliki resiko terbesar yaitu perusahaan UNVR, MYOR, ICBP.

Pada tahun 2017 tiga perusahaan yang memiliki resiko terkecil yaitu perusahaan LMPI, SIDO, SKBM, sedangkan tiga perusahaan yang memiliki resiko terbesar yaitu perusahaan UNVR, ICBP, dan INDF. Pada tahun 2018 tiga perusahaan yang memiliki resiko terkecil dari sektor industri barang konsumsi yaitu LMPI, SKBM, dan SIDO, sedangkan pada tahun 2018, resiko

terbesar perusahaan sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan LMPI, SKBM dan SIDO.

Jika kita bandingkan resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi, resiko perusahaan sektor pertambangan mempunyai rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 masing-masing sebesar 2538.9, 2610.966, 0.318799, 3713.409. Sedangkan resiko perusahaan sektor industri barang konsumsi mempunyai resiko rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 masing-masing sebesar 8323.985, 8981.508, 6999.992, 6800.669. Dengan hal ini dapat kita analisis bahwa tingkat resiko perusahaan sektor pertambangan dalam 3 tahun berturut-turut lebih besar dari pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hal ini mengartikan bahwa berdasarkan hasil analisis resiko perusahaan sektor pertambangan jauh lebih aman dibandingkan dengan sektor industri barang konsumsi, karena mempunyai resiko yang lebih kecil atau rendah.

### C. Analisis Return Investasi Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi.

Analisis return investasi dibutuhkan oleh para calon investor, investor khususnya investor Muslim digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham. Perhitungan return dilakukan menggunakan data harga penutupan bulanan perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian dengan persamaan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

Rit: *Return* saham I pada bulan ke -t

Pit: harga saham I pada bulan ke-t

Pit-1: Kinerja saham I 1 bulan sebelum bulan ke -t

Pada tabel (Lihat lampiran 16) telah di dapat resume hasil dari perhitungan return investasi tahunan berdasarkan standar

deviasi saham kategori perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

Dapat kita lihat bahwa dari sampel perusahaan sektor pertambangan (Lihat lampiran 8), terdapat beberapa perusahaan yang memiliki return investasi yang rendah bahkan ada beberapa perusahaan yang memiliki return minus. Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki return terendah yaitu ANTM, PTBA, dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki return tertinggi yaitu perusahaan PSAB, MYOH, dan ATPK.

Sedangkan di tahun 2016 tiga perusahaan yang memiliki return terendah yaitu PSAB, ATPK, dan MYOH. Sedangkan perusahaan yang memiliki return tertinggi tahun 2016 yaitu perusahaan KKGI, ADRO, dan ITMG. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki return terendah yaitu perusahaan PTBA, KKGI, dan ANTM. Sedangkan perusahaan yang memiliki return tertinggi yaitu perusahaan ARII, MBAP, ITMG. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki return terendah yaitu perusahaan ADRO, ARII, dan TINS. Sedangkan perusahaan yang memiliki return tertinggi pada tahun 2018 yaitu perusahaan PTBA, MYOH, dan ANTM.

Dari sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi (Lihat lampiran 7) bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki return investasi yang rendah bahkan ada beberapa perusahaan yang memiliki return minus. Tahun 2015 perusahaan yang memiliki return terendah yaitu perusahaan INAF, KAEF, dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki return tertinggi yaitu perusahaan MYOR, UNVR, dan ULTJ. Sedangkan pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki return terendah yaitu perusahaan MYOR, ICBP, dan SKBM. Sedangkan perusahaan yang memiliki return tertinggi yaitu perusahaan INAF, KAEF, dan INDF. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki return terendah yaitu perusahaan ULTJ, ROTI, dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki return tertinggi yaitu perusahaan UNVR, INAF,

dan LMPI. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki return terendah yaitu perusahaan TSPC, UNVR, dan LMPI. Sedangkan perusahaan yang return tertinggi yaitu perusahaan SIDO, MYOR, dan ICBP.

#### D. Analisis Volatilitas Harga Saham

Sangat penting bagi calon investor maupun investor khususnya investor Muslim untuk mengetahui naik turunnya harga saham dalam waktu yang cepat. Karena dapat mempengaruhi atas modal yang di setorkan pada sebuah perusahaan. Naik turunnya harga saham dapat dilihat salah satunya melalui volatilitas harga saham dari pergerakan return saham dan return pasar. Secara matematis, volatilitas harga untuk setiap saham di tunjukan dengan persamaan berikut:

$$PV = \sqrt{\frac{1}{n} \sum \ln \left( \frac{Ht}{Lt} \right)^2}$$

Keterangan:

PV : Volatilitas harga saham

Ht : harga saham tertinggi periode t

Lt : Harga saham terendah pada periode t

n : Jumlah observasi

Dari hasil perhitungan volatilitas harga saham berdasarkan standar deviasi saham kategori perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi, terlihat bahwa terdapat dari sampel perusahaan sektor pertambangan (lihat lampiran 9), beberapa perusahaan yang memiliki volatilitas harga saham yang rendah bahkan minus. Di tahun 2015 perusahaan yang memiliki volatilitas terendah yaitu perusahaan INDY, ANTM dan PTBA sedangkan perusahaan yang memiliki volatilitas tertinggi yaitu dari perusahaan AKRA, LPPF dan CTRA. Sedangkan ditahun 2016 tiga perusahaan yang memiliki voatilitas yang terendah yaitu MYRX, BMTR dan EXCL. Sedangkan perusahaan yang memiliki

volatilitas tertinggi tahun 2017 yaitu BRPT, INDY dan TPIA, sedangkan di tahun 2018 perusahaan yang memiliki volatilitas terendah yaitu perusahaan PTBA, TPIA dan MPPA, perusahaan yang memiliki volatilitas tertinggi yaitu perusahaan INDY, UNTR dan JSMR.

Dari sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi (lihat lampiran 10), bahwa terdapat beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki volatilitas yang rendah bahkan minus. Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki volatilitas terendah yaitu perusahaan MEDC, INDY dan TRAM, sedangkan perusahaan yang memiliki volatilitas tertinggi yaitu dari perusahaan SRILL, AKRA dan HMSP. Sedangkan ditahun 2016 tiga perusahaan yang memiliki volatilitas dari yang terendah yaitu HMSP, MYRX dan BMTR, sedangkan perusahaan yang memiliki volatilitas tertinggi tahun 2017 yaitu BRPT, INDY dan TPIA sedangkan di tahun 2018 perusahaan yang memiliki volatilitas terendah yaitu perusahaan PTBA, BBRI dan MPPA sedangkan perusahaan yang memiliki volatilitas tertinggi yaitu perusahaan INKP, INDY dan BBTN.

## **E. Uji Statistik Deskriptif**

### **1. Uji Statistik Deskriptif Resiko Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi**

Uji ini memuat statistik deskriptif mengenai resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Pengujian statistic deskriptif menghasilkan output statistic (lihat lampiran 11) dari hasil yang di jabarkan oleh penulis dalam tabel di bawah ini:

Tabel 11 Hasil Uji Statistik Resiko  
 Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Resiko	Minimum	Maximum	Mean
Sektor Pertambangan	00	26823.52	2215.8984
Sektor Industri Barang Konsumsi	136.32	49747.31	7776.5387

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel 11 hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa dari 44 perusahaan sektor pertambangan dan 48 perusahaan sektor industri barang konsumsi resiko minimum sektor pertambangan berada pada angka 00 sedangkan resiko minimum perusahaan sektor industri barang konsumsi berada diangka 136.32 resiko terbesar atau maximum perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada di angka masing-masing 26823.52 dan 49747.31. Nilai *range* yang merupakan nilai selisih antara resiko minimum atau yang terkecil dan yang terbesar resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada di angka masing-masing 26823.52 dan 49.611 untuk perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Dan nilai *Sum* yang menunjukkan penjumlahan dari resiko 44 perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar 2538,9, sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 33713,409. Rata-rata (*mean*) resiko dari 44 perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar 2215.8984 dan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 7776.5387 dengan standar deviasi sektor pertambangan sebesar 4853.22355 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 13140.70738 dari hasil diatas dapat juga dilihat dari nilai *skewness* dan *kurtosis* yang merupakan ukuran untuk melihat apakah nilai resiko dari perusahaan sektor

pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi secara normal.

Data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol. Sedangkan hasil yang muncul untuk *skewness* resiko sektor pertambangan yaitu sektor industri barang konsumsi sebesar 8323,985. Dari nilai *kurtosis* perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang mengukur puncak dari distribusi data masing-masing sebesar 00 dan 136.32 yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Statistik Deskriptif Return Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 12 Hasil Uji Statistik Deskriptif Return Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Return	Minimum	Maximum	Mean
Sektor Pertambangan	-82	2.57	2336
Sektor Industri Barang Konsumsi	-95	26.86	5832

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 12 diatas dan lampiran 20 hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa dari sampel 44 perusahaan sektor pertambangan dan 48 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi return minimum sektor pertambangan berada diangka -.82 sedangkan return minimum perusahaan sektor industri barang konsumsi berada diangka -.95. Return terbesar atau maximum perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada diangka masing-masing 2.57 dan 26.86. Nilai *range* yang merupakan nilai selisih antara return minimum atau yang terkecil dan yang terbesar return perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi, berada

diangka masing-masing sebesar untuk sektor pertambangan 0,20833 dan 0,10039 untuk perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Nilai *sum* yang menunjukkan penjumlahan dari return 44 perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar 0.06609, sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 0,108429. Rata-rata *mean* return dari 44 sampel perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar 2336 dan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 5832. Dngan standar deviasi sektor pertambangan sebesar 84636 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 3.89690 dari hasil diatas dapat juga dilihat dari niai *skewness* dan *kurtosis* yang merupakan ukuran untuk melihat apakah nilai dari return dari perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi secara normal atau tidak.

Data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol. Sedangkan hasil yang tampak untuk *skewness* return sektor pertambangan yaitu 27927.9 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 9987.82 dan nilai *kurtosis* perusahaan sektor pertambangan dan sektor yang mengukur puncak dari distribusi data masing-masing sebesar 1,10039 dan 2,387897 yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilai *skewness* jauh dari angka 0.

### 3. Uji Statistik Deskriptif Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 13 Hasil Uji Statistik Deskriptif Harga Saham Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Harga Saham	Minimum	Maximum	Mean
Sektor Pertambangan	179.00	20700.00	2689.8409
Sektor Industri Barang Konsumsi	113.00	55900.00	7063.4792

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel 13 dan lampiran 11 hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa dari 44 perusahaan sektor pertambangan dan 48 sektor industri barang konsumsi harga saham minimum sektor pertambangan berada diangka 179.00 sedangkan harga saham minimum perusahaan sektor industri barang konsumsi berada di angka 113.00, harga saham terbesar atau *maximum* perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada di angka masing-masing 20700.00 dan 55900.00.

Nilai *range* yang merupakan nilai selisih antara harga saham *minimum* atau yang terkecil dan yang terbesar harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada diangka masing-masing sebesar 2538.9 untuk sektor pertambangan dan 2610,966 untuk sektor industri barang konsumsi.

Nilai *sum* yang menunjukkan penjumlahan dari harga saham 44 perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar 2538.9, sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 2610,966 dengan standar deviasi sektor pertambangan sebesar 5018.47001 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 12582.33173 Dari hasil uji diatas dapat juga dilihat dari nilai *skewness* dan *kurtosis* yang merupakan ukuran untuk melihat apakah nilai harga saham dari perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi secara normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol.

Sedangkan hasil yang tampak untuk *skewness* harga sektor pertambangan yaitu 324 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 296 dan nilai *kurtosis* perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang mengukur puncak dari distribusi data masing-masing sebesar 515 dan 564 yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

#### 4. Uji Statistik Deskriptif Volatilitas Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 14 Hasil Uji Statistik Deskriptif Volatilitas Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Volatilitas	Minimum	Maximum	Mean
Sektor Pertambangan	00	92	3731
Sektor Industri Barang Konsumsi	03	1.39	3131

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel 14 dan lampiran 22 hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa dari 44 perusahaan sektor pertambangan dan 48 sektor industri barang konsumsi volatilitas minimum sektor pertambangan berada diangka 00 sedangkan volatilitas minimum perusahaan sektor industri barang konsumsi berada di angka 03, volatilitas terbesar atau *maximum* perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada di angka masing-masing 92 dan 1.39.

Nilai *range* yang merupakan nilai selisih antara volatilitas *minimum* atau yang terkecil dan yang terbesar volatilitas perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada diangka masing-masing sebesar 00 untuk sektor pertambangan dan 03 untuk sektor industri barang konsumsi.

Nilai *sum* yang menunjukkan penjumlahan dari volatilitas 44 perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar 2,387897, sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 1.10039 dengan standar deviasi sektor pertambangan sebesar 31585 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 50490. Dari hasil uji diatas dapat juga dilihat dari nilai *skewness* dan *kurtosis* yang merupakan ukuran untuk melihat apakah nilai harga saham

dari perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi secara normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol.

Sedangkan hasil yang tampak untuk *skewness* harga sektor pertambangan yaitu 146 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 354 dan nilai *kurtosis* perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang mengukur puncak dari distribusi data masing-masing sebesar 917 dan 589 yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

## F. Uji Normalitas

### 1. Uji Normalitas Harga Saham

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi tidak normal maka metode yang digunakan adalah statistic nonparametrik. Dasar pengambilan keputusannya adalah 1) jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0.05$ , maka data berdistribusi tidak normal, 2) jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka data berdistribusi normal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lebih 30, sehingga uji normalitas yang digunakan adalah *uji kolmogorof smirnov*. Dengan hasil data dinyatakan normal jika  $\text{sig} > 0.05$ . Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas resiko, return investasi, dan harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

Tabel 15 Hasil Uji Normalitas Harga Saham Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Uji Normalitas Harga Saham	Sig	Standar Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Shapiro Wilk
Sektor Pertambangan	000	44	324	515
Sektor Industri Barang Konsumsi	000	48	1.843	0,002

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 15 dan lampiran 12 menunjukkan bahwa, hasil uji normalitas harga saham, hasil uji normalitas perusahaan sektor pertambangan menunjukkan bahwa nilai Sig. < nilai  $\alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Begitu juga dengan hasil uji harga saham perusahaan sektor industry barang konsumsi yang menunjukkan bahwa nilai Sig. <  $\alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Oleh karena hasil signifikansi harga saham sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai tidak signifikan dari taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data harga saham saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi tidak normal.

Setelah melakukan uji normalitas pada harga saham syariah dan konvensional selanjutnya yaitu uji normalitas pada return investasi perusahaan syariah dan konvensional.

## 2. Uji Normalitas Return Saham

Tabel 16 Hasil Uji Normalitas Return Saham  
Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Uji Normalitas Return Saham	Sig	Standar Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Shapiro Wilk
Sektor Pertambangan	000	44	208	875
Sektor Industri Barang Konsumsi	000	48	463	199

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 16 dan lampiran 13 menunjukkan bahwa, hasil uji normalitas return saham, hasil uji normalitas perusahaan sektor pertambangan menunjukkan bahwa nilai Sig. < nilai  $\alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Begitu juga dengan hasil uji return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menunjukkan bahwa nilai Sig. <  $\alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena hasil signifikansi harga saham sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai tidak signifikan dari taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi tidak normal.

Setelah melakukan uji normalitas pada return saham sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi selanjutnya yaitu uji normalitas pada resiko investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

### 3. Uji Normalitas Resiko Saham

Tabel 17 Hasil Uji Normalitas Resiko Saham  
Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Uji Normalitas Resiko Saham	Sig	Standar Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Shapiro Wilk
Sektor Pertambangan	000	44	376	481
Sektor Industri Barang Konsumsi	000	48	292	593

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 17 dan lampiran 14 menunjukkan bahwa, hasil uji normalitas resiko saham, hasil uji normalitas perusahaan sektor pertambangan menunjukkan bahwa nilai Sig. < nilai  $\alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Begitu juga dengan hasil uji resiko saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menunjukkan bahwa nilai Sig. <  $\alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena hasil signifikansi harga saham sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai tidak signifikan dari taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data resiko saham saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi tidak normal.

### 4. Uji Normalitas Volatilitas Harga Saham

Tabel 18 Hasil Uji Normalitas Return Saham  
Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Uji Normalitas Volatilitas Harga Saham	Sig	Standar Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Shapiro Wilk
Sektor Pertambangan	0.200	44	146	917
Sektor Industri Barang Konsumsi	0.000	48	354	589

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 18 dan lampiran 15 menunjukkan bahwa, hasil uji normalitas volatilitas harga saham, hasil uji normalitas perusahaan sektor pertambangan menunjukkan bahwa nilai Sig. > nilai  $\alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,200 < 0,05$ . Begitu juga dengan hasil uji volatilitas harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menunjukkan bahwa nilai Sig. <  $\alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena hasil signifikansi volatilitas harga saham sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai tidak signifikan dari taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05).

Maka dapat disimpulkan bahwa data volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan berdistribusi normal dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi tidak normal.

## G. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi berbeda atau tidak. Dasar penilaiannya adalah 1) jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama 2) jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

### 1. Uji Homogenitas Harga Saham Perusahaan Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Berdasarkan lampiran 16 hasil uji homogenitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan bahwa, hasil uji homogenitas data harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai *based on mean* yaitu 9,086 dengan Sig.  $0,03 < 0,05$ . Oleh karena itu hasil signifikansi harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan kurang dari 0.05 maka dapat di simpulkan

bahwa tidak terdapat kesamaan varians antar kelompok atau bersifat tidak homogen.

## 2. Uji Homogenitas Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan sektor Industri Barang Konsumsi

Berdasarkan lampiran 17 Hasil uji homogenitas return saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi (Lihat lampiran 28), menunjukkan bahwa diperoleh nilai *based on mean* yaitu 0,896 dengan signifikansi  $0,347 > 0.05$ . Oleh karena itu hasil signifikansi return saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi terdapat kesamaan varians antar kelompok atau bersifat homogen.

## 3. Uji Homogenitas Resiko Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Berdasarkan lampiran 18 hasil uji homogenitas resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan bahwa diperoleh nilai *based on mean* yaitu 14,083. Dengan nilai signifikansi  $0.00 < 0.05$ . Oleh karena itu hasil signifikansi resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa data resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi tidak terdapat kesamaan varians antar kelompok atau bersifat tidak homogen.

## 4. Uji Homogenitas Volatilitas Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Berdasarkan lampiran 19 hasil uji homogenitas volatilitas perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan bahwa diperoleh nilai *based on mean* yaitu 0,766 dengan nilai signifikansi  $0,391 < 0,05$ . Oleh karena itu hasil signifikansi volatilitas perusahaan sektor pertambangan dan sektor

industri barang konsumsi menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data volatilitas perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi terdapat kesamaan varians antar kelompok atau bersifat homogen.

## H. Uji Mann Whitney

Analisis Uji *Mann Whitney* digunakan untuk menguji rata-rata dari dua sampel yang berukuran tidak sama. Dalam penelitian ini pada saat uji normalitas terdapat beberapa variabel berdistribusi tidak normal baik aspek resiko, return, dan harga saham pada sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi maka penulis menggunakan Uji *Mann Whitney* untuk pengujian hipotesis, dan uji Beda rata-rata dua sampel tidak berpasangan. Hasil Uji Beda Mann Whitney resiko, return dan harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Mann Whitney Resiko Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu pengujian data resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi sebagai berikut:

- a.  $H_1$  : Terdapat perbedaan signifikan resiko investasi antara sektor pertambangandan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
- b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan yaitu berdasarkan nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed). Jika nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed)  $> 0.05$ , maka  $H_1$  diterima, dan jika nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0.05$ , maka  $H_1$  ditolak.

Berikut tabel hasil Uji *Mann Whitney* terhadap resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi (Lihat lampiran 22), dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar  $0,000 >$  nilai signifikansi  $0.05$ . Maka

dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_1$  ditolak. Kesimpulan tersebut mengandung pengertian bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata antara resiko saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

## 2. Uji Mann Whitney Return Investasi Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Selanjutnya yaitu pengujian data return investasi perusahaan sektor pertambangan dengan perusahaan sektor industry barang konsumsi sebagai berikut:

a.  $H_2$ : Terdapat perbedaan signifikan return Investasi antara perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi.

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan yaitu berdasarkan nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed). Jika nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed)  $> 0.05$ , maka  $H_2$  diterima, dan jika nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0.05$ , maka  $H_2$  ditolak.

Hasil Uji *Mann Whitney* Return Investasi antara Perusahaan Syariah dan Konvensional (Lihat lampiran 21) didapat hasil signifikansi sebesar  $0,713 >$  nilai  $\alpha$  (0.05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa,  $H_2$  diterima. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata antara return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

## 3. Uji Mann Whitney Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Selanjutnya penulis melakukan Uji Beda terhadap harga saham perusahaan Sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi sebagai berikut:

a.  $H_3$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi.

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan yaitu berdasarkan nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed). Jika nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed)  $> 0.05$ , maka  $H_3$  diterima, dan jika nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0.05$ , maka  $H_3$  ditolak

Setelah dilakukan pengujian *Mann Whitney* untuk data harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi (Lihat lampiran 20), didapatkan hasil signifikansi sebesar  $0,006 > \text{nilai } \alpha (0.05)$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_3$  diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan signifikan antara harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

4. Uji Mann Whitney Volatilitas Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Selanjutnya penulis melakukan Uji Beda terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi sebagai berikut:

a.  $H_4$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan yaitu berdasarkan nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed). Jika nilai probabilitas Asymp, Sig. (2-tailed)  $> 0.05$ , maka  $H_4$  diterima, dan jika nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0.05$ , maka  $H_4$  ditolak

Setelah dilakukan pengujian *Mann Whitney* untuk data volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi (Lihat lampiran 23), didapatkan hasil signifikansi sebesar  $0,196 > \text{nilai } \alpha (0.05)$ .

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_4$  ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan signifikan antara volatilitas

harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

Dari penjabaran diatas uji penulis menyimpulkan uji Beda resiko, return dan volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 19 Hasil Uji Beda Resiko, Return, dan Volatilitas Harga Saham Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Beda		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Resiko	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan	0,000	Terdapat perbedaan signifikan antara resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi H <sub>1</sub> diterima
	Sektor Industri Barang Konsumsi	Resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi	< 0,05	
Return	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan	0,713	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara return perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi H <sub>2</sub> ditolak
	Sektor Industri Barang Konsumsi	Resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi	> 0,05	

Hasil Uji Beda		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Harga Saham	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi	0,006 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H <sub>3</sub> diterima
	Sektor Industri Barang Konsumsi			
Volatilitas Harga Saham	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi	0,196 > 0,05	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H <sub>4</sub> ditolak
	Sektor Industri Barang Konsumsi			

Sumber: Data diolah, 2019

H4: Terdapat perbedaan signifikan volatilitas harga saham antara sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## I. Uji Korelasi Spearman's Rho

### 1. Uji Korelasi Spearman's Rho Perusahaan Sektor Pertambangan

Setelah dilakukan uji korelasi spearman's rho (Lihat lampiran 24) antara return saham dengan harga saham diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,018 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara return saham dengan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H4 ditolak. Dengan demikian ada hubungan antara return saham dan harga saham perusahaan sektor pertambangan.

Kemudian uji korelasi spearman's rho (Lihat lampiran 25) yang dilakukan antara resiko dengan harga saham perusahaan sektor pertambangan diperoleh hasil nilai Sig. (2 - tailed)  $0,000 < 0.05$ . Maka dapat diambil kesimpulan H4 diterima. Dengan demikian bahwa ada hubungan antara resiko dengan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

Hasil uji korelasi spearman's rho (Lihat lampiran 26) antara resiko dengan return saham maka di peroleh hasil nilai Sig. (2- tailed)  $0,384 > 0.05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H5 diterima. Dengan demikian tidak terdapat hubungan antara resiko dengan return saham pada perusahaan sektor pertambangan.

### 2. Uji Korelasi Spearman's Rho Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Korelasi spearman's rho (Lihat lampiran 27) antara return saham dengan harga saham menunjukkan bahwa nilai Sig. (2- tailed)  $0,024 > 0,05$ . Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa H6 diterima. Dengan demikian ada hubungan antara return saham dengan harga saham pada data perusahaan sektor industry barang konsumsi.

Hasil Uji Korelasi spearman's rho (Lihat lampiran 28) antara resiko dengan harga saham perusahaan sektor industrv

barang konsumsi maka di dapatkan hasil signifikansi sebesar Sig. (2- tailed)  $0,000 < 0.05$ . Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa  $H_7$  ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara resiko dengan harga saham pada data perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Hasil Uji Korelasi spearman's rho (Lihat lampiran 29) antara resiko dengan return saham pada data perusahaan sektor industry barang konsumsi maka di dapat hasil signifikansi Sig. (2-tailed)  $0,269 > 0.05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_8$  diterima. Dengan demikian tidak terdapat hubungan antara resiko dengan return saham pada data perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Dari penjabaran uji spearman's rho diatas peneliti menyimpulkan uji korelasi resiko, return dan volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 20 Hasil Uji korelasi Spearman's Rho Resiko, Return, dan Harga Saham Sektor Pertambangan

Hasil Uji Korelasi		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Resiko dengan harga saham	Sektor Pertambangan	Terdapat hubungan yang signifikan Resiko dengan harga saham perusahaan sektor pertambangan	0,018 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi $H_1$ diterima

Hasil Uji Korelasi		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Return saham dengan harga saham	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan Resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi	0,000 < 0,05	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara return perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi H <sub>2</sub> ditolak
Resiko dengan return saham	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi	0,384 > 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H <sub>3</sub> diterima

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 21 Hasil Uji korelasi Spearman's Rho Resiko, Return, dan Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Korelasi		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Resiko dengan harga saham	Sektor industri barang konsumsi	Terdapat perbedaan Resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi	0,024 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H <sub>1</sub> diterima
Return saham dengan harga saham	Sektor industri barang konsumsi	Terdapat perbedaan Resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi	0,000 < 0,05	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara return perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H <sub>2</sub> ditolak

Hasil Uji Korelasi		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Resiko dengan return saham	Sektor industri barang konsumsi	Terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi	0,0269 > 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H <sub>3</sub> diterima

Sumber: Data diolah, 2019

## J. Perbandingan Resiko, Return Investasi, Volatilitas Harga Saham Syariah dan Pengaruh Return dan Resiko Terhadap Harga Saham

### 1. Perbandingan resiko investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi

Hasil uji Statistik deskriptif resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi dari 44 sampel perusahaan sektor pertambangan dan 44 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi resiko minimum sektor pertambangan berada diangka 00 sedangkan resiko minimum perusahaan sektor industri barang konsumsi berada diangka 136.32. Resiko terbesar atau maximum perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada diangka masing-masing 20700.00 dan 49747.31.

Nilai *range* yang merupakan nilai selisih antara resiko minimum atau yang terkecil dan yang terbesar resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada

di angka masing-masing sebesar untuk sektor pertambangan 8323.985 dan 33713.409 untuk sektor industri barang konsumsi. Nilai sum yang menunjukkan penjumlahan dari resiko 44 sektor pertambangan yaitu sebesar 2538.9 sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 33713.409. Rata-rata (*mean*) resiko dari 44 sampel perusahaan sektor pertambangan sebesar 2215.8984 dan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 7776.5387.

Dengan standar deviasi sektor pertambangan sebesar 4853.22355 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 13140.70738 dari hasil diatas dapat juga dilihat dari nilai *skewness* dan *kurtosis* yang merupakan ukuran untuk melihat apakah nilai resiko dari perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai *skewness* resiko dan *kurtosis* mendekati nol.

Sedangkan hasil yang tampak untuk *skewness* resiko sektor pertambangan yaitu 8323.985 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 2538.9 dan nilai *kurtosis* perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang mengukur puncak dari distribusi data masing-masing sebesar 00 dan 136.32 yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dan dilihat dari rata-rata (*mean*) perusahaan sektor pertambangan lebih besar dari standar deviasi yaitu  $2215.8984 > 4853.22355$  dan rata-rata (*mean*) perusahaan sektor industri barang konsumsi juga lebih besar dari standar deviasi sebesar  $7776.5387 > 13140.70738$  maka penulis menyimpulkan sebaran nilai resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi baik.

Hasil uji Normalitas resiko investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menghasilkan nilai sig. < nilai  $\alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0.05$ . Begitu juga dengan hasil uji resiko perusahaan sektor pertambangan yang menunjukkan bahwa nilai Sig. <  $\alpha$  dengan nilai signifikansi 0,000

$< 0.05$ . Oleh karena hasil signifikansi resiko investasi saham sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai tidak signifikan dari taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa data resiko saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi tidak normal.

Hasil uji homogenitas data resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai Sig.  $< \alpha$  dengan nilai signifikansi  $0.00 < 0,05$ . Oleh karena itu hasil signifikansi resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0.05 dan diperoleh nilai *based on mean* sebesar 14,083 maka dapat disimpulkan bahwa data resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi tidak terdapat kesamaan varians antar kelompok atau bersifat tidak homogen.

Berdasarkan hasil perbandingan resiko investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi di dapat hasil sebagai berikut menurut uji *Mann Whitney* dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < \text{nilai nilai signifikansi } 0.05$ . Kesimpulannya bahwa  $H_1$  diterima, kesimpulan tersebut mengandung pengertian bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan rata rata resiko antara sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa "*High Risk High Return*". Berarti hipotesis penelitian ini diterima. Hasil ini menjadi kabar baik bagi para investor Muslim dan calon investor Muslim yang ingin berinvestasi di ranah perusahaan khususnya perusahaan syariah yang menjanjikan return yang sama namun dengan kadar atau tingkat resiko yang lebih rendah khususnya sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil, penelitian ini juga sama dengan pernyataan "Hans Kwee", Direktur Investa Mandiri yang melihat pasar saham

syariah lebih bagus, dijelaskan bahwa saham syariah telah melalui proses *screaning* yang menjadikan investasi syariah aman dalam hal tidak memiliki hutang yang tinggi.

2. Perbandingan return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

Hasil Uji statistic deskriptif diatas dapat diketahui bahwa dari sampel 44 perusahaan sektor pertambangan dan 48 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi return minimum sektor pertambangan berada diangka  $-.82$  sedangkan return minimum perusahaan sektor industri barang konsumsi berada diangka  $-.95$ . Return terbesar atau maximum perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada diangka masing-masing  $2.57$  dan  $26.86$ .

Nilai *sum* yang menunjukkan penjumlahan dari return 44 perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar  $0.06609$ , sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar  $0.108429$ . Rata-rata *mean* return dari 44 sampel perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar  $2336$  dan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar  $5832$ . Dengan standar deviasi sektor pertambangan sebesar  $84636$  dan sektor industri barang konsumsi sebesar  $3.89690$  dari hasil diatas dapat juga dilihat dari nilai *skewness* dan kurtosis yang merupakan ukuran untuk melihat apakah nilai dari return dari perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi secara normal atau tidak.

Data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol. Sedangkan hasil yang tampak untuk *skewness* return sektor pertambangan yaitu  $27927.9$  dan sektor industri barang konsumsi sebesar  $9987.82$  dan nilai *kurtosis* perusahaan sektor pertambangan dan sektor yang mengukur puncak dari distribusi data masing-masing sebesar  $1.10039$  dan  $2.387897$  yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilai *skewness* jauh dari angka 0.

Hasil uji normalitas return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai  $\text{Sig.} < \alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji normalitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< \alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu maka hasil signifikansi return perusahaan sektor pertambangan dinyatakan berdistribusi tidak normal. Pada sektor industri barang konsumsi dinyatakan berdistribusi tidak normal karena nilai berada dibawah nilai  $\alpha$ .

Hasil uji homogenitas menghasilkan data return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi menunjukkan nilai  $\text{sig.} > \alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,347 > 0,05$ . Oleh karena itu hasil signifikansi return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai lebih dari  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi terdapat kesamaan varians antar kelompok atau bersifat homogen.

Setelah dilakukan pengujian menggunakan uji *Mann Whitney* untuk return investasi pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi di dapat hasil signifikansi sebesar  $0,347 > \text{nilai } \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa data return H2 diterima. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan signifikan antara return perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

### 3. Perbandingan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor industri barang konsumsi.

Hasil Uji statistic deskriptif dapat diketahui bahwa dari 44 perusahaan sektor pertambangan dan 48 sektor industri barang konsumsi harga saham minimum sektor pertambangan berada diangka 179.00 sedangkan harga saham minimum perusahaan sektor industri barang konsumsi berada di angka 113.00, harga saham terbesar atau *maximum* perusahaan sektor pertambangan

dan sektor industri barang konsumsi berada di angka masing-masing 20700.00 dan 55900.00.

Nilai *sum* yang menunjukkan penjumlahan dari harga saham 44 perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar 2538.9, sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 2610.966 dengan standar deviasi sektor pertambangan sebesar 5018.47001 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 12582.33173. Dari hasil uji diatas dapat juga dilihat dari nilai *skewness* dan *kurtosis* yang merupakan ukuran untuk melihat apakah nilai harga saham dari perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi secara normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol.

Sedangkan hasil yang tampak untuk *skewness* harga saham sektor pertambangan yaitu 324 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 296 dan nilai *kurtosis* perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang mengukur puncak dari distribusi data masing-masing sebesar 917 dan 589 yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas harga saham perusahaan sektor pertambangan menunjukkan nilai  $\text{Sig.} < \alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan pada sektor industri barang konsumsi harga saham menunjukkan nilai  $\text{Sig.} < \alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Hasil uji homogenitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan bahwa nilai  $\text{Sig.} < \alpha$  dengan nilai signifikansi  $0,03 < 0,05$  dapat diambil kesimpulan bahwa data harga saham tidak terdapat kesamaan varian antar kelompok atau bersifat tidak homogen.

Setelah dilakukan uji *Uji Mann Whitney* untuk data harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi diatas maka mendapatkan hasil nilai Asymp Sig. (2-tailed)  $0,006 < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan secara signifikan rata-rata harga saham antara perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H3 diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara data harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Berikut kesimpulan dari beberapa Uji yang telah dilakukan beserta penjelasannya:

Tabel 22 Hasil Uji Beda Resiko, Return, dan Volatilitas Harga Saham Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Beda		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Resiko	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan	0,000 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara resiko perusahaan pertambangan dan industri barang konsumsi H <sub>1</sub> diterima
	Sektor Industri Barang Konsumsi	Terdapat perbedaan resiko perusahaan pertambangan dan industri barang konsumsi		
Return	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan	0,713 > 0,05	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara return perusahaan sektor pertambangan dan industri
	Sektor Industri Barang Konsumsi	Terdapat perbedaan resiko perusahaan pertambangan dan industri		

Hasil Uji Beda		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
		barang konsumsi		barang konsumsi H <sub>2</sub> ditolak
Harga Saham	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan harga saham perusahaan 109ndust pertambangan dan 109ndust industri barang konsumsi	0,006	Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham perusahaan pertambangan dan industri barang konsumsi H <sub>3</sub> diterima
	Sektor Industri Barang Konsumsi		< 0,05	
Volatilitas Harga Saham	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan volatilitas harga saham perusahaan 109ndust pertambangan dan 109ndust industry barang konsumsi	0,196 > 0,05	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara volatilitasharga saham perusahaan pertambangan dan industri barang konsumsi H <sub>4</sub> ditolak

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 23 Hasil Uji korelasi Spearman's Rho Resiko, Return, dan Harga Saham Sektor Pertambangan

Hasil Uji Korelasi		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Resiko dengan harga saham	Sektor Pertambangan	Terdapat hubungan yang signifikan Resiko dengan harga saham perusahaan sektor pertambangan	0,000 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H <sub>1</sub> diterima
Return saham dengan harga saham	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan Resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi	0,713 > 0,05	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara return perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H <sub>2</sub> ditolak

Hasil Uji Korelasi		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Resiko dengan return saham	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi	0,006 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H <sub>3</sub> diterima

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Tabel 23 Hasil Uji korelasi Spearman's Rho Resiko, Return, dan Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Korelasi		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Resiko dengan harga saham	Sektor industri barang konsumsi	Terdapat perbedaan Resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi	0,000 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H <sub>4</sub> diterima

Hasil Uji Korelasi		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Return saham dengan harga saham	Sektor industri barang konsumsi	Terdapat perbedaan Resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi	0,713 > 0,05	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara return perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H <sub>5</sub> ditolak
Resiko dengan return saham	Sektor industri barang konsumsi	Terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi	0,006 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H <sub>6</sub> diterima

Sumber: Data Sudah diolah oleh Peneliti

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian perbandingan risiko, return investasi, dan volatilitas harga saham perusahaan dengan mengambil sampel sebanyak 44 perusahaan kategori sektor pertambangan dan 44 sampel perusahaan kategori sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan Resiko, Return Investasi, dan Volatilitas Harga Saham Perusahaan Syariah Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi adalah sebagai berikut:
  - a. Menurut hasil perhitungan perbandingan resiko investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi di dapat hasil sebagai berikut dengan uji beda *Mann Whitney* didapat hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  (nilai Signifikansi). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima. Maka hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat perbedaan signifikan resiko investasi antara sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
  - b. Menurut hasil perhitungan perbandingan *Mann Whitney* untuk data return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi, maka didapat hasil nilai signifikansi sebesar  $0,713 > 0,05$  nilai signifikansi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_2$  ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan signifikansi antara return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Maka hipotesis penelitian diterima yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan return investasi antara sektor

pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

- c. Menurut hasil perhitungan perbandingan harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi dengan pengujian *Mann Whitney* untuk data volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi diatas maka didapat hasil signifikansi sebesar nilai *AsymSig. (2-tailed)*  $0,006 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H3 diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan secara signifikan rata-rata harga saham antara perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Maka dengan hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima yaitu terdapat perbedaan signifikan harga saham antara sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- d. Menurut hasil perhitungan perbandingan volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi dengan pengujian *Mann Whitney* untuk data volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi diatas maka didapat hasil signifikansi sebesar nilai *AsymSig. (2-tailed)*  $0,196 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H4 ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan secara signifikan rata-rata volatilitas harga saham antara perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Maka dengan hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan volatilitas harga saham antara sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Pengaruh Return dan Resiko Terhadap Harga Saham Perusahaan Syariah Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah sebagai berikut:
- a. Menurut hasil perhitungan Uji Korelasi spearman's rho antara resiko dengan harga saham perusahaan sektor pertambangan diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,018 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara resiko dengan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Maka dengan hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan signifikan antara resiko dengan harga saham pada sektor pertambangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
  - b. Menurut hasil perhitungan Uji Korelasi spearman's rho antara return saham dengan harga saham perusahaan sektor pertambangan diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , artinya ada hubungan antara return saham dengan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Maka dengan hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini di terima yaitu terdapat hubungan signifikan antara return dengan harga saham pada sektor pertambangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
  - c. Menurut hasil perhitungan Uji Korelasi spearman's rho antara resiko dengan return saham perusahaan sektor pertambangan diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed)  $0,384 > 0,05$ , artinya tidak ada hubungan antara resiko dengan return saham pada sektor pertambangan. Maka dengan hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak yaitu tidak terdapat hubungan signifikan antara resiko dengan return saham pada sektor pertambangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
  - d. Sedangkan pada sektor industri barang konsumsi hasil Uji Korelasi spearman's rho antara resiko dengan harga

saham perusahaan sektor pertambangan diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed)  $0,024 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan antara resiko dengan harga saham pada sektor industri barang konsumsi. Maka dengan hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan signifikan antara resiko dengan harga saham pada sektor industri barang konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

- e. Menurut hasil perhitungan Uji Korelasi spearman's rho antara return saham dengan harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed)  $0,000 > 0,05$ , artinya tidak terdapat hubungan antara return saham dengan harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Maka dengan hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara return saham dengan harga saham pada sektor industri barang konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- f. Menurut hasil perhitungan Uji Korelasi spearman's rho antara resiko dengan return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed)  $0,269 > 0,05$ , artinya tidak terdapat hubungan antara resiko dengan return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Maka dengan hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara resiko dengan return saham pada sektor industri barang konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## B. Saran-Saran

Setelah melakukan analisis dan pembahasan terhadap masalah yang terjadi, yaitu perbandingan risiko, return investasi, dan volatilitas harga saham perusahaan syariah sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada indeks

saham syariah Indonesia (ISSI), maka saran-saran yang diberikan adalah:

### 1. Bagi Calon Investor

Calon investor maupun masyarakat umum dalam melakukan dan memilih sebelum melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan di bandingkan dengan perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi, karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan perusahaan yang tergolong pada sektor pertambangan memiliki tingkat resiko yang kecil dan memiliki perkembangan yang berkelanjutan. Untuk investasi calon investor harus memperhatikan kinerja perusahaan seperti aspek risiko, return, dan harga saham sehingga mendapatkan performa yang baik dan selalu meningkat.

### 2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan yang sahamnya belum konsisten dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dapat melakukan perbaikan kinerja perusahaannya, agar performa sahamnya meningkat, khususnya pada perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Sehingga calon investor tertarik dan melakukan investasi pada perusahaan yang tepat. Berdasarkan penelitian ini peneliti menyarankan kepada calon investor untuk memilih perusahaan sektor pertambangan dibandingkan dengan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

### 3. Penelitian selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan harga closing price harian sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Sebaiknya memasukan faktor lain selain IHSG, seperti laba per saham untuk memaksimalkan nilai harga saham, atau dapat menggunakan faktor laba per bulan.

- c. Melakukan penelitian dengan perluasan penggunaan sampel sektor lain, seperti sektor pertanian, atau sektor lainnya.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Abdul, Hakim, *Analisis Investasi Edisi Revisi II*, Salemba Empat, Jakarta 2005.
- Adrian Sutedi., 2011, *Pasar Modal Syariah: Sarana Ivestasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Cet.1 Jakarta: Siar Grafika.
- Ahmad, Kamarudin., 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ajeng Gama Rosyida, Imron Mawardi, *Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko Dan Kefisien Variasi Pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2013*
- Amalia Dwi dan Kartikasari. *Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Index Syariah dan Konvensional 2006*
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Mahasatya 2001
- Arifin, Ali, 2004, *Membaca Saham*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr., John D. Martin, J. William Petty., 2010, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 1 (Edisi Kesepuluh)*, Jakarta: PT. Indeks
- Arwi, Z Iskandar, *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Jakarta: Nasindointranusa 2009.
- Az – Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Terj. Abdul Hayyie al-kattini, dkk. Cet. 1. Jakaerta: Gema Insani, 2011
- Aziz, Alimul., 2008, *Pengantar Konsep Dasar (Edisi 2)*, Jakarta: Salemba Medika
- Bandi, Jogiyanto, dkk., 2000, “Perilaku Reaksi Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Pengumuman Dividen”, *Jurnal*, JRAI Vol 3 No. 2.

- Bernanto, Pardosi, Wijayanto, Andhi, 2013, "Analisis Perbedaan Return dan Risiko Saham portofolio Optimal dengan bukan Portofolio Optimal", *Jurnal Manajemen Anaisis 4 (1) (2013)*, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Boediono, 2000, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta: BFFE
- Brigham, Eugene F., Houston., 2006, *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 10)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Cendi D, Polakilan., 2015, "Analisis Komparasi Risiko Saham LQ 45 dan Non LQ 45 pada beberapa Sub Sektor Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No. 1 2015: 61-72 Universitas Sam Ratulangi.
- Darmadji, M., M, Fakhruddin., 2001, *Pasar Modal Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptonodan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat 2001.
- Deni K. Yusup, *Panduan Penyusunan Skripsi dan Tesis*, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2016.
- Dewi, Friderica Widyasari. 2010. *Kinerja Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Makalah disajikan dalam Seminar Pasar Modal Syariah. Jakarta. 2010
- Deni, K Yusup., 2016, *Panduan Penyusunan Tesis Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum*, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Djazuli, Janwari, Andri., 2017, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Editor, *Pengertian Saham syariah*, <http://knowledgefree.blogspot.co.id/20015/09/pengertian-saham-saham-syariah-dihtml?m=1>. Diakses 15 Oktober 2019.
- Editor, *Saham Syariah*, [http://swarungekonomiislam.blogspot.co.id/2013/10/saham-syariah\\_25.html?m=1](http://swarungekonomiislam.blogspot.co.id/2013/10/saham-syariah_25.html?m=1). Diakses 15 Oktober 2019
- Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE, 2001
- Fahmi, Johan, Marhadi, 2008, *Perbandingan Risk and Return Saham Syariah dengan Saham Konvensional (Studi pada saham LQ45 dan JII di BEI Periode 2005-2008)*, Tesis, (Malang: Universitas Brawijaya)

- Febrianti, Sukma, "Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah dengan Indeks Konvensional Periode 2015-2017 (studi kasus pada JII dan LQ 45)", *Jurnal Prosiding SENDI\_U 2018* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak.
- Firmansyah, IU., 2006, Permasalahan Pascapanen Jagung Di Tingkat Petani Dan Pedagang. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Jagung, Makassar, PENERAPAN TEKNOLOGI MESIN BED DRYER UNTUK PENDINGINAN BENIH JAGUNG MANIS (*Zea mays saccharata L.*) AGENG PURNOMO Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/> 66 29-30 tanggal 20 Juni. Balai Penelitian Tanaman Serealia. Maros. p. 369- 308.
- Fitri, Qoonitah., *Perbandingan antara Return Saham Syariah dan Saham Konvensional di Bursa Efek Indonesia (pendekatan Vektor Error Correction Model)*, Tesis. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Gitman, Lawrence J., 2003, *Principles of Manajerial Finance International Edition (10th edition)*, Boston: Pearson Education
- Hafni, Citra Sari .2011. *Analisis Kinerja Saham-Saham Syariah Dengan Pendekatan Tingkat Pengembalian Dan Risiko (Studi Pada Saham Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode Januari – Desember 2009)*.Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik.
- Halim, Abdul. *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta :Salemba Empat 2015.
- Halim, Abdul., 2003, *Analisis Investasi (Edisi Pertama)*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Hanifah, 2019, "Perbandingan Risiko, Return dan Kinerja Saham serta Analisis Volatilitas Harga Saham Model GARCH Perusahaan Berbasis Syariah dan Konvensional", *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hariani, Serfianto., 2010, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, Jakarta: Trans Media
- Harmono, 2011, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmono, 2011, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harmono, *Manajemen Keuangan*. Jakarta Bumi Aksara, 2010
- Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Hartono, Jogiyanto., 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi kelima)*, Yogyakarta: BPEE
- Hartono, Jogiyanto., 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, Yogyakarta: BPFE
- Heykal, Muhammad., 2012 *Tuntunan dan aplikasi Investasi Syariah*. Jakarta : Elex Media Computindo.
- Hidayat, Taufik. 2011. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: PT Trans Media.  
[https://www.seputarforex.com/saham/data\\_historis/](https://www.seputarforex.com/saham/data_historis/)
- Huda, Nasution, 2007, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Huda, Nurul., dkk., 2010, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Kencana
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2008. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hugida, Lydianita., 2011, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Study pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-4 Periode 2006-2009”, *Tesis*, UNDIP Semarang
- Husnan, Suad., 2015, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Edisi 5)*, Yogyakarta: UPPN STIM YKPN
- Jogiyanto, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kelima)*, Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto., 2009, *Teori portofolio dan Analisis Investasi (Edisi keenam)*, Cetakan pertama, Yogyakarta: PT. BPEE
- Jogiyanto, 2014, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*, Yogyakarta :BPFE.
- Jogiyanto., 2017, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta : BPFE.
- Kartika, Andi, “Volatilitas Harga Saham di Indonesia dan Malaysia”, *Jurnal Aset*, Maret 2010, hal. 17-26 ISSN 1693-928X Universitas STIKUBANK, Semarang
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Khasanah, Hemi, Worokinasih, Saparila, 2018, "Analisis Perbandingan Return dan Risk Saham Syariah dengan Saham Konvensional (studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX30 Periode 2014-2016)" *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.58 No.2 Mei 2018 Universitas Brawijaya
- Lestari, Ayu, "Analisis Perbandingan Risk, Return Saham Syariah dan Konvensional (studi kasus Indeks saham JII dan Index LQ 45)", *Jurnal*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- Makaryanawati., Misbachul Ulum., 2009, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas Perusahaan terhadap Risiko Investasi Saham yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Nomor 1, Maret 2009, ISSN : 0853-7283
- Maskur, Ali., "Volatilitas Harga Saham Antara Saham Konvensional dan Syariah", *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Agustus 2009, Hal 82-94 Vol. 1 No. 2 ISSN :1979-4878. Semarang: Universitas Stikubang Semarang
- Muthoharoh, Sutapa, "Perbandingan Saham Berbasis Syariah dengan Saham Konvensional Sebagai Analisa Kelayakan Investasi bagi Investor. Muslim"*Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.3 No.2 Juli 2014, Hal 101 -112
- Napitupulu, Veronika., Syahyunan., 2013, "Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan dan Volatilitas Harga Saham terhadap Bid-Ask Spread pada Perusahaan yang melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Media Informasi Manajemen* Vol 1 No. 2. Hal 1-10.
- Nurdin, Ali., 2009, "Perbandingan Kinerja Portofolio Optimal Saham Saham Unggulan berbasis Syariah dengan Saham saham Unggulan berbasis Konvensional di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi, Keuangan, perbankan dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, November 2009, 173-188, Bandung: Universitas Politeknik Negeri Bandung
- Parkinson, M., 1980, "The Extreme Value Method for Estimating the Variance of the Rate of Return", *Journal of Business*
- Prasetyo, Yoyok., "Perbandingan Risiko dan Return Investasi pada Indeks LQ 45 dengan Jakarta Islamic Indeks (JII)", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2018 Universitas Islam Nusantara.
- Reilly. K Frank., et.al. 2000, *Investment analisis & Portofolio Management 6 th Edition*, The Dryden Press.
- Ridwan, Sudjaja., Inge, Berlian., 2002, *Manajemen Keuangan Dua*, Edisi Keempat, Jakarta : Literata Lintas Media

- Rizkianto, Bagus Adhytya., 2014, "Perbandingan Risiko dan Pengembalian antara Saham-Saham Berbasis Syariah dan Non Syariah yang tercatat di BEI", *Jurnal Departement of Management FEB UMM*.
- Rosyida, Ajeng, Mawardi., 2015, "Perbandingan Tingkat Pengembalian (*Return*), Risiko dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di BEI Periode 2011-2013", *Jurnal Ekonomi Syariah, Universitas Airlangga, JESTT Vol. 2 No. 4 April 2015*
- Samsul, Mohamad., 2008, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga.
- Soemitra, Andri, 2009, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenada Media
- Soemitra, Andri., 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana
- Sudjaja, Ridwan., Berlian Inge., 2002, *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Keempat, Jakarta: Prenhallindo
- Sugiyono., 2013, *Stratistikan Untuk Penlittian Cetakan ke 22*, Bandung: Alfabet.
- Sujarweni., V, Wiratna., 2015, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunariyah, 2011, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi Keenam)*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sunariyah., 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Moda (Edisi Kelima)*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suryomurti, Wiku., 2011, *Super Cerdas Investasi Syariah*, Jakarta Selatan: PT. Agromedia Pustaka.
- Sutedi, Adrian., 2011, *Good Corporate Governmance*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Syafrida, Ida., Waluyo, Bambang., "Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional pada Pasar Modal di Indonesia", *jurnal, Al-Iqtishad: Vol. VI No. 2, Juli 2014*, depok: Politeknik Negeri Jakarta, Kampus UI Depok.
- Tandelilin, Eduardus., 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus., 2010, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Edisi pertama)*, Yogyakarta: Kanisius

Van, Horne, Wachowics, Jr., *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*, Jakarta: Salemba Empat.

Wawan, Dewi, M., 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Widoatmodjo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus Bogor*: Ghalia Indonesia

Widoatmodjo, Sawidji., 2015, *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

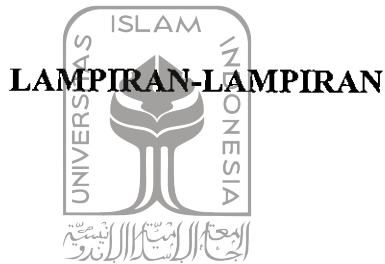
Wulandari, Tanti. 2017. *Analisis Perbandingan Tingkat pengembalian (Return), Resiko, Dan Koefisienvariasi pada Saham Syariah dan Non Syariah LQ 45 Periode 2012-2014*. Jurnal.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Yohanes S. dan Yun H. *Kubminasi Prediksi Data Deret Waktu Keuangan Volatilitas dalam GARCH (1,1).WPF 2003*. Bandung. FE.Institute.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan

<b>NO</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan (Penerbit Efek)</b>
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.
3	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ATPK	PT. ATPK Resources Tbk.
5	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
6	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.
7	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
8	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.
9	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk.
10	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
11	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 2 Tabel Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang  
Konsumsi

<b>NO</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan (Penerbit Efek)</b>
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
5	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
10	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
11	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 3 Tabel Resiko Saham Perusahaan Sektor Industri Barang  
Konsumsi

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	2015	2016	2017	2018
1	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	ICBP	13953,131	13417,51	8983,368	9388,385
2	PT. INDOFARMA (PERSERO) TBK	INAF	232,73666	2403,017	3342,554	4996,704
3	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	INDF	6646,7546	7930,706	8537,71	7152,547
4	PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK	KAEF	1114,1063	2007,317	2710,979	2516,616
5	PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI TBK	LMP1	153,20304	136,3167	163,6954	172,5678
6	PT. MAYORA INDAH TBK	MYOR	28162,557	27715,6	2123,151	2877,821
7	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK	ROTI	1274,8117	1565,589	1450,53	1174,882
8	PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK	SIDO	571,13904	551,2725	547,4621	824,2477
9	PT. SEKAR BUMI TBK	SKBM	964,64855	723,8835	586,5445	547,7558
10	PT. TEMPO SCAN PACIFIC TBK	TSPC	2115,6639	2077,171	2004,499	1582,541
11	PT. ULTRAJAYA MILK	ULTJ	4121,3329	4429,079	3802,105	1393,853

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	2015	2016	2017	2018
	INDUSTRY & TRADING KOMPANY TBK					



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 4 Tabel Resiko Saham Perusahaan Sektor Pertambangan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	2015	2016	2017	2018
1	PT. ADARO ENERGY TBK	ADRO	787,2835	1144,027	0,079357	1965,893
2	PT. ATLAS RESOURCES TBK	ARII	436,3024	511,5748	0,142848	1129,934
3	PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK	ANTM	714,6785	759,5303	2,113763	870,6121
4	PT. ATPK RESOURCES TBK	ATPK	202,0904	202,6264	0	202,6264
5	PT. INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK	ITMG	12747,95	11639,11	0,120662	26823,52
6	PT. RESOURCE ALAM INDONESIA TBK	KKGI	856,5281	1019,077	0,283298	389,7204
7	PT. MITRABARA ADIPERDANA TBK	MBAP	1225,731	1875,037	0,202515	3397,438
8	PT. SAMINDO RESOURCES TBK	MYOH	516,5653	559,7643	0,074245	897,2904
9	PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK TBK	PSAB	988,2375	808,8062	0,139051	222,082
10	PT. TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) TBK	PTBA	8636,203	9341,093	0,247226	4031,627
11	PT. TIMAH (PERSERO) TBK	TINS	816,3333	859,9753	0,103826	916,7585

Lampiran 5 Tabel Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. ADARO ENERGY TBK	ADRO	1090	1040	515	1695	1860	1215
2	PT. ATLAS RESOURCES TBK	ARII	850	448	400	520	980	900
3	PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK	ANTM	1090	1065	314	895	625	765
4	PT. ATPK RESOURCES TBK	ATPK	270	209	194	194	194	194
5	PT. INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK	ITMG	28500	15375	5725	16875	20700	20250
6	PT. RESOURCE ALAM INDONESIA TBK	KKGI	2050	1005	420	1500	324	354
7	PT. MITRABARA ADIPERDANA TBK	MBAP	0	1310	1115	2090	2900	2850
8	PT. SAMINDO RESOURCES TBK	MYOH	458	490	525	630	700	1045
9	PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK TBK	PSAB	540	2400	1370	244	179	202
10	PT. TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) TBK	PTBA	12500	10200	4525	12500	2460	4300
11	PT. TIMAH (PERSERO) TBK	TINS	1230	1600	505	1075	775	755

Lampiran 6 Tabel Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang  
Konsumsi

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	ICBP	10200	13100	13475	8575	8900	10450
2	PT. INDOFARMA (PERSERO) TBK	INAF	153	355	168	4680	5900	6500
3	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	INDF	6600	6750	5175	7925	7625	7450
4	PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK	KAEF	590	1465	870	2750	2700	2600
5	PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI TBK	LMPI	215	175	113	135	167	144
6	PT. MAYORA INDAH TBK	MYOR	26000	20900	30500	1645	2020	2620
7	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK	ROTI	0	1385	1265	1600	1275	1200
8	PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK	SIDO	0	610	550	520	545	840
9	PT. SEKAR BUMI TBK	SKBM	480	970	945	640	715	695

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	2013	2014	2015	2016	2017	2018
10	PT. TEMPO SCAN PACIFIC TBK	TSPC	3250	2865	1750	1970	1800	1390
11	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING KOMPANY TBK	ULTJ	4500	3720	3945	4570	1295	1350
12	PT. UNILEVER INDONESIA	UNVR	26000	32300	37000	38800	55900	45400



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**Lampiran 7 Tabel Return Investasi Perusahaan Sektor Industri  
Barang Konsumsi**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	ICBP	0,284314	0,028626	-0,36364	0,037901	0,174157
2	PT. INDOFARMA (PERSERO) TBK	INAF	1,320261	-0,52676	26,85714	0,260684	0,101695
3	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	INDF	0,022727	-0,23333	0,531401	-0,03785	-0,02295
4	PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK	KAEF	1,483051	-0,40614	2,16092	-0,01818	-0,03704
5	PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI TBK	LMPI	-0,18605	-0,35429	0,19469	0,237037	-0,13772
6	PT. MAYORA INDAH TBK	MYOR	-0,19615	0,45933	-0,94607	0,227964	0,29703
7	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK	ROTI	#DIV/0!	-0,08664	0,264822	-0,20313	-0,05882
8	PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK	SIDO	#DIV/0!	-0,09836	-0,05455	0,048077	0,541284
9	PT. SEKAR BUMI TBK	SKBM	1,020833	-0,02577	-0,32275	0,117188	-0,02797
10	PT. TEMPO SCAN PACIFIC TBK	TSPC	-0,11846	-0,38918	0,125714	-0,08629	-0,22778
11	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING KOMPANY TBK	ULTJ	-0,17333	0,060484	0,158428	-0,71663	0,042471
12	PT. UNILEVER INDONESIA	UNVR	0,242308	0,145511	0,048649	0,440722	-0,18784

## Lampiran 8 Tabel Return Investasi Perusahaan Sektor pertambangan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. ADARO ENERGY TBK	ADRO	-0,04587	-0,50481	2,291262	0,097345	-0,34677
2	PT. ATLAS RESOURCES TBK	ARII	-0,47294	-0,10714	0,3	0,884615	-0,08163
3	PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK	ANTM	-0,02294	-0,70516	1,850318	-0,30168	0,224
4	PT. ATPK RESOURCES TBK	ATPK	-0,22593	-0,07177	0	0	0
5	PT. INDO TAMBANGRAY A MEGAH TBK	ITMG	-0,46053	-0,62764	1,947598	0,226667	-0,02174
6	PT. RESOURCE ALAM INDONESIA TBK	KKGI	-0,50976	-0,58209	2,571429	-0,784	0,092593
7	PT. MITRABARA ADIPERDANA TBK	MBAP	#DIV/0!	-0,14885	0,874439	0,38756	-0,01724
8	PT. SAMINDO RESOURCES TBK	MYOH	-0,06531	0,146288	0,2	0,111111	0,492857
9	PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK TBK	PSAB	-0,775	1,537037	-0,8219	-0,26639	0,128492
10	PT. TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) TBK	PTBA	0,22549	-0,638	1,762431	-0,8032	0,747967
11	PT. TIMAH (PERSERO) TBK	TINS	-0,23125	-0,58943	1,128713	-0,27907	-0,07581

Lampiran 9 Tabel Volatilitas Perusahaan Sektor Pertambangan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	VOLATILITAS
1	PT. ADARO ENERGY TBK	ADRO	0,295568
2	PT. ATLAS RESOURCES TBK	ARIJ	0,127175
3	PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK	ANTM	0,924306
4	PT. ATPK RESOURCES TBK	ATPK	0,002668
5	PT. INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK	ITMG	0,384584
6	PT. RESOURCE ALAM INDONESIA TBK	KKGI	0,856464
7	PT. MITRABARA ADIPERDANA TBK	MBAP	0,1253
8	PT. SAMINDO RESOURCES TBK	MYOH	0,048571
9	PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK TBK	PSAB	0,487119
10	PT. TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) TBK	PTBA	0,614556
11	PT. TIMAH (PERSERO) TBK	TINS	0,237888

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 10 Tabel Volatilitas Perusahaan Sektor Industri Barang  
Konsumsi

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	VOLATILIT AS
1	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	ICBP	0,072487
2	PT. INDOFARMA (PERSERO) TBK	INAF	1,38547
3	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	INDF	0,051512
4	PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK	KAEF	0,269226
5	PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI TBK	LMPI	0,080236
6	PT. MAYORA INDAH TBK	MYOR	1,370316
7	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK	ROTI	0,04078
8	PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK	SIDO	0,026731
9	PT. SEKAR BUMI TBK	SKBM	0,091235
10	PT. TEMPO SCAN PACIFIC TBK	TSPC	0,052868
11	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING KOMPANY TBK	ULTJ	0,286754

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**Lampiran 11**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
harga_saham_pertambangan	44	179.00	20700.00	2689.8409	5018.47001
return_saham_pertambangan	44	-.82	2.57	.2336	.84636
resiko_saham_pertambangan	44	.00	26823.52	2215.8984	4853.22355
Harga_saham_barang_konsumsi	48	113.00	55900.00	7063.4792	12582.33173
return_saham_barang_konsumsi	48	-.95	26.86	.5832	3.89690
resiko_saham_barang_konsumsi	48	136.32	49747.31	7776.5387	13140.70738
Volatilitas_pertambangan	11	.00	.92	.3731	.31585
Volatilitas_barang_konsumsi	12	.03	1.39	.3131	.50490
Valid N (listwise)	11				

Hasil Uji Statistik Deskriptif Perusahaan Sektor Pertambangan dan  
Sektor Industri Barang Konsumsi

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas Harga Saham Perusahaan Sektor  
Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Tests of Normality

	kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
harga_saham	Pertambangan	.324	44	.000	.515	44	.000
	Industri Barang Konsumsi	.296	48	.000	.564	48	.000

a. Lilliefors Significance Correction



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

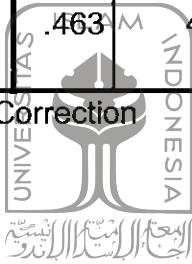
### Lampiran 13

## Hasil Uji Normalitas Return Saham Perusahaan SektoPertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

### Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
return_saham	Pertambangan	.208	44	.000	.875	44	.000
	Industri Barang Konsumsi	.463	48	.000	.199	48	.000

a. Lilliefors Significance Correction



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Lampiran 14

### Hasil Uji Normalitas Resiko Saham Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

#### Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
resiko_saham	Pertambangan	.376	44	.000	.481	4	.000
	Industri Barang Konsumsi	.292	48	.000	.593	48	.000

a. Lilliefors Significance Correction



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 15  
 Hasil Uji Normalitas Volatilitas Perusahaan Sektor Pertambangan  
 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

**Tests of Normality**

	kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
volatilitas	Pertambangan	.146	11	.200 <sup>*</sup>	.917	11	.293
	Industri Barang Konsumsi	.354	12	.000	.589	12	.000

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



UNIVERSITAS  
 ISLAM  
 INDONESIA

Lampiran 16 Hasil Uji Homogenitas Harga Saham Perusahaan  
 Sektor Pertambangan Dan Sektor Industri Barang Konsumsi

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
harga_sah am	Based on Mean	9.086	1	90	.003
	Based on Median	3.982	1	90	.049
	Based on Median and with adjusted df	3.982	1	60.34 7	.050
	Based on trimmed mean	6.406	1	90	.013



UNIVERSITAS  
 ISLAM  
 INDONESIA

Lampiran 17 Hasil Uji Homogenitas Return Saham Perusahaan  
 Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
return_saham Based on Mean	.896	1	90	.347
Based on Median	.153	1	90	.696
Based on Median and with adjusted df	.153	1	49.441	.697
Based on trimmed mean	.128	1	90	.722



UNIVERSITAS  
 ISLAM  
 INDONESIA

Lampiran 18 Hasil Uji Homogenitas Resiko Saham Perusahaan  
 Sektor Pertambangan dan Perusahaan Sektor Industri Barang  
 Konsumsi

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
resiko_saham	Based on Mean	14.083	1	90	.000
	Based on Median	5.632	1	90	.020
	Based on Median and with adjusted df	5.632	1	58.454	.021
	Based on trimmed mean	10.543	1	90	.002



UNIVERSITAS  
 ISLAM  
 INDONESIA

Lampiran 19 Hasil Uji Homogenitas Volatilitas Perusahaan Sektor  
 Pertambangan dan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Volatilitas	Based on Mean	.766	1	21	.391
	Based on Median	.015	1	21	.902
	Based on Median and with adjusted df	.015	1	14.16 3	.903
	Based on trimmed mean	.370	1	21	.549



UNIVERSITAS  
 ISLAM  
 INDONESIA

Lampiran 20 Hasil Uji Mann Whitney Terhadap Harga Saham  
Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang  
Konsumsi

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
harga_saham	Pertambangan	44	38.44	1691.50
	Industri Barang Konsumsi	48	53.89	2586.50
	Total	92		
return_saham	Pertambangan	44	47.57	2093.00
	Industri Barang Konsumsi	48	45.52	2185.00
	Total	92		
resiko_saham	Pertambangan	44	34.48	1517.00
	Industri Barang Konsumsi	48	57.52	2761.00
	Total	92		

Test Statistics<sup>a</sup>

	harga_saham	return_saham	resiko_saham
Mann-Whitney U	701.500	1009.000	527.000
Wilcoxon W	1691.500	2185.000	1517.000
Z	-2.771	-.367	-4.135
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006	.713	.000

a. Grouping Variable: kelompok

Lampiran 21 Hasil Uji Mann Whitney Terhadap Return, Perusahaan  
Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
harga_saham	Pertambangan	44	38.44	1691.50
	Industri Barang Konsumsi	48	53.89	2586.50
	Total	92		
return_saham	Pertambangan	44	47.57	2093.00
	Industri Barang Konsumsi	48	45.52	2185.00
	Total	92		
resiko_saham	Pertambangan	44	34.48	1517.00
	Industri Barang Konsumsi	48	57.52	2761.00
	Total	92		

Test Statistics<sup>a</sup>

	harga_saha m	return_saha m	resiko_saha m
Mann-Whitney U	701.500	1009.000	527.000
Wilcoxon W	1691.500	2185.000	1517.000
Z	-2.771	-.367	-4.135
Asymp. Sig. (2- tailed)	.006	.713	.000

a. Grouping Variable: kelompok

Lampiran 22 Hasil Uji Mann Whitney Terhadap Resiko Perusahaan  
 Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
harga_saham	Pertambangan	44	38.44	1691.50
	Industri Barang Konsumsi	48	53.89	2586.50
	Total	92		
return_saham	Pertambangan	44	47.57	2093.00
	Industri Barang Konsumsi	48	45.52	2185.00
	Total	92		
resiko_saham	Pertambangan	44	34.48	1517.00
	Industri Barang Konsumsi	48	57.52	2761.00
	Total	92		



Test Statistics<sup>a</sup>

	harga_saham	return_saham	resiko_saham
Mann-Whitney U	701.500	1009.000	527.000
Wilcoxon W	1691.500	2185.000	1517.000
Z	-2.771	-.367	-4.135
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006	.713	.000

a. Grouping Variable: kelompok

Lampiran 23 Hasil Uji Mann Whitney Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Ranks

	kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
volatilitas	Pertambangan	11	13.91	153.00
	Industri Barang Konsumsi	12	10.25	123.00
	Total	23		

Test Statistics<sup>a</sup>

	volatilitas
Mann-Whitney U	45.000
Wilcoxon W	123.000
Z	-1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)	.196
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.211 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: kelompok

b. Not corrected for ties.

Lampiran 24 Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho Antara Return Saham Dengan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan

Correlations

			harga_saham_pertambangan	return_saham_pertambangan
Spearman's rho	harga_saham_pertambangan	Correlation Coefficient	1.000	.356*
		Sig. (2-tailed)	.	.018
		N	44	44
	return_saham_pertambangan	Correlation Coefficient	.356*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018	.
		N	44	44

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



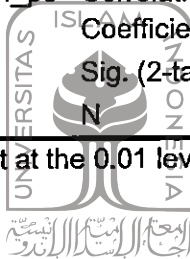
UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 25 Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho Antara Resiko Dengan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan

Correlations

			harga_saham_pertambangan	resiko_saham_pertambangan
Spearman's rho	harga_saham_pertambangan	Correlation Coefficient	1.000	.531**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	44	44
	resiko_saham_pertambangan	Correlation Coefficient	.531**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 26 Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho Antara Resiko Dengan Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan

Correlations

	resiko_saham_pertambangan	return_saham_pertambangan
Spearman's rho	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.135 .384 44
	return_saham_pertambangan	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N
		.135 .384 44
		1.000 .000 44



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 27 Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho Antara Return Saham Dengan Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Correlations

		Harga_saham_barang_konsumsi	return_saham_barang_konsumsi
Spearman's rho	Harga_saham_barang_konsumsi	1.000	.325*
			.024
		48	48
return_saham_barang_konsumsi	return_saham_barang_konsumsi	.325*	1.000
		.024	
		44	44

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 28 Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho Antara Resiko Dengan Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Correlations

			Harga_sah am_barang _konsumsi	resiko_sa ham_bara ng_konsu msi
Spearman's rho	Harga_saham_bara ng_konsumsi	Correlation Coefficient	1.000	.955**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	48	48
	resiko_saham_bara ng_konsumsi	Correlation Coefficient	.955**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 29 Hasil Uji Korelasi Spearman;s Rho Antara Resiko Dengan Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Correlations

			resiko_sah am_barang _konsumsi	return_sa ham_bara ng_konsu msi
Spearman's rho	resiko_saham_bara ng_konsumsi	Correlation Coefficient	1.000	.163
		Sig. (2-tailed)	.	.269
		N	48	48
	return_saham_bara ng_konsumsi	Correlation Coefficient	.163	1.000
		Sig. (2-tailed)	.269	.
		N	44	44



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

**No: 34/Perpus/MIAI/XI/2019**

*Assamu'alaikum War. Wab.*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Singit Kusbiyantoro

Nomor Induk Mahasiswa : 17913076

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Dosen Pembimbing : Dr. Siti Achiria, SE., MM

Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII

Judul Tesis : **Perbandingan Resiko, Return Investasi, dan Volatilitas harga saham syariah pada sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi di indeks saham syariah (ISSI)**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) besar 20 (dua puluh persen) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 08 Nopember 2019

Kaprodi MIAI

Dr. Junanah, MIS

PERBANDINGAN RESIKO, RETURN INVESTASI, DAN VOLATILITAS HARGA SAHAM SYARIAH PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



eprints.binus.ac.id  
Internet Source

4%



administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id  
Internet Source

2%



repository.widyatama.ac.id  
Internet Source

2%



eprints.ums.ac.id  
Internet Source

2%



etheses.uin-malang.ac.id  
Internet Source

1%



Submitted to UIN Raden Intan Lampung  
Student Paper

1%



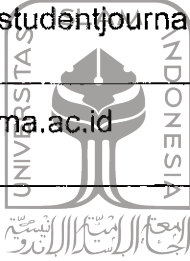
ejournal.iainpoyokerto.ac.id  
Internet Source

1%



www.scribd.com  
Internet Source

1%



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

<b>9</b>	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
<b>10</b>	anzdoc.com Internet Source	1%
<b>11</b>	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
<b>12</b>	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	1%
<b>13</b>	syariah.ojk.go.id Internet Source	1%
<b>14</b>	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
<b>15</b>	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
<b>16</b>	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Exclude quotes On Exclude matches < 1%  
 Exclude bibliography On

## CURRICULUM VITAE

### A. DATA PRIBADI

Nama : Sigit Kusbiyantoro  
Tempat, Tgl Lahir : Magetan, 04 Desember 1993  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Srijaya Makmur, Kecamatan  
Nibung kabupaten Musirawas  
Utara, Provinsi Sumatera Selatan.  
Alamat Domisili : Mulungan Wetan, Sendangadi,  
Mlati Sleman Yogyakarta  
Nomor Tlp : 081226912333  
Email : [sigitkusbiyantoro24@gmail.com](mailto:sigitkusbiyantoro24@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2001-2007 : SDN 3 Srijaya Makmur, Nibung,  
Sumatera Selatan
2. 2007-2010 : Pondok Pesantren Modern AL-Ikhlash  
Lubuklinggau Sumatera Selatan.
3. 2010-2013 : Pondok Pesantren Modern AL-Ikhlash  
Lubuklinggau Sumatera Selatan.
4. 2013-2017 : Universitas Islam Indonesia, Fakultas  
Ilmu Agama Islam, Program Studi  
Ekonomi Islam.
5. 2018-2019 : Program Pascasarjana Ekonomi Islam  
UII

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. 2018-2022 : IKA Ekonomi Islam UII Yogyakarta
2. 2015-2016 : Sekretaris FKEI UII Yogyakarta
3. 2014-2015 : FOSSEI Regional Yogyakarta